

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai "pohon kehidupan" (the tree of life) atau "pohon yang amat menyenangkan" (a heaven tree) (Asnawi dan Darwis 1985)

Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara, yaitu di Sumatera dengan areal 1,20 juta ha (32,90%), Jawa 0,903 juta ha (24,30%), Sulawesi 0,716 juta ha (19,30%), Bali, NTB, dan NTT 0,305 juta ha (8,20%), Maluku dan Papua 0,289 juta ha (7,80%), dan Kalimantan 0,277 juta ha (7,50%). Kelapa diusahakan petani baik di kebun maupun pekarangan (Nogoseno, 2003 dalam Supadi dan Nurmanaf, 2006)

Pada dasarnya seluruh bagian buah kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk untuk berbagai keperluan. Teknologi pengolahan, standar mutu dan sistem sertifikasinya juga sudah dikuasai oleh tenaga ahli Indonesia. Namun berbagai kelemahan masih melekat di Industri pengolahan kelapa kita seperti suplai bahan baku, karena industri tidak memiliki kebun kelapa dan investasi yang relatif besar sehingga kurang menarik investor (FOKPI, 2006)

Kelapa sebagian besar diolah menjadi kopra yang selanjutnya diolah menjadi minyak goreng. Namun usaha ini semakin lemah baik dalam perdagangan domestik maupun luar negeri karena tersaingi oleh minyak kelapa sawit. Selain diolah menjadi minyak, kini telah berkembang diversifikasi produk kelapa seperti *-dessicated coconut*, gula kelapa, nata de coco, berbagai produk daging kelapa, kelapa parut kering, arang tempurung, serat sabut kelapa, mebel kayu kelapa dan akhir-akhir ini berkembang santan siap saji dengan berbagai kemasan. Allorerung dan Lay (1998)

Peluang pengembangan agribisnis kelapa dengan produk bernilai ekonomi tinggi sangat besar. Alternatif produk yang dapat dikembangkan antara lain Virgin Coconut Oil (VCO), Oleochemical (OC), Desicated Coconut (DC), Coconut Milk/Cream (CM/CC), Coconut Charcoal (CCL), Activated Carbon (AC), Brown Sugar (BS), Coconut Fiber (CF) dan Cocon Wood (CW), yang diusahakan secara parsial maupun terpadu. Pelaku agribisnis produk-produk tersebut mampu meningkatkan pendapatannya 5-10 kali dibandingkan dengan bila hanya menjual produk kopra. Berangkat dari kenyataan luasnya potensi pengembangan produk,

kemajuan ekonomi perkelapaan di tingkat makro (daya saing di pasar global) maupun mikro (pendapatan petani, nilai tambah dalam negeri dan substitusi impor) tampaknya akan semakin menuntut dukungan pengembangan industry kelapa secara kluster sebagai prasyarat (Allorerung et al. 2005).

## 1.2. Karakteristik dan Habitat Pohon Kelapa

Pohon Kelapa memiliki batang tunggal atau terkadang bercabang. Akar serabut, tidak tipis serta berkayu, berkerumun membentuk bonggol, adaptif pada tempat berpasir pantai. Batang beruas-ruas tetapi apabila telah tua tidak terlampau terlihat, khas jenis monokotil dengan pembuluh menyebar ( tidak konsentrik ),

berkayu. Kayunya kurang baik dipakai untuk bangunan. Daunnya merupakan daun tunggal dengan pertulangan menyirip, daun bertoreh amat dalam hingga terlihat layaknya daun majemuk. Bunganya tersusun majemuk pada bagian rangkaian yang dilindungi oleh bractea ; ada bunga jantan serta betina, berumah satu, bunga betina terdapat di pangkal karangan, namun bunga jantan dibagian yang jauh dari pangkal.

Buahnya besar, diameter 10 cm hingga 20 cm atau bisa lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat ; buah tersusun dari mesokarp berbentuk serat yang berlignin, dimaksud subut, membuat perlindungan sisi endokarp yang keras ( disebut dengan batok ) serta kedap air ; endokarp membuat perlindungan biji yang cuma dilindungi oleh membran yang menempel didalam endokarp. Endospermium berbentuk cairan yang memiliki kandungan banyak enzim, serta fase padatannya mengendap pada dinding endokarp bersamaan dengan makin tuanya buah ; embrio kecil serta baru membesar saat buah siap untuk berkecambah ( dimaksud kentos .

Kelapa dengan alami tumbuh di pantai serta pohonnya meraih ketinggian 30 m. Tumbuhan kelapa ini awal mulanya berasal dari pesisir samudera hindia, tetapi saat ini sudah tersebar di semua tempat tropika. Tumbuhan ini bisa tumbuh sampai ketinggian 1. 000 m dari permukaan laut, tetapi bersamaan dengan meningkatnya ketinggian, ia dapat mengalami pelambatan perkembangan

Tabel 1.1 Jenis Produk Ekspor Turunan Kelapa dan Negara Tujuan

| No | JENIS KOMODITI  | NEGARA TUJUAN                                   |
|----|-----------------|-------------------------------------------------|
| 1  | Minyak Kelapa   | Singapura, Amerika, Belanda, Jerman, Arab Saudi |
| 2  | Arang Tempurung | Jepang, Korea, Malaysia, Thailand               |
| 3  | Tepung Kelapa   | Singapura, Amerika, Belanda, Afrika             |
| 4  | Kopra           | Belanda, Belgia, Malaysia                       |
| 5  | Bungkil         | Singapura, India                                |
| 6  | Karbon Aktif    | Amerika, Thailand                               |

*Sumber Data: Disperindag Sulut, 2014*

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa Produk Turunan Kelapa Sulawesi Utara di ekspor ke berbagai Negara yang menjadi tujuan ekspor. Beragam jenis produk turunan kelapa dijadikan sebagai komoditi ekspor unggulan Sulawesi Utara yang memberikan kontribusi bagi kegiatan ekspor Sulawesi Utara. Jenis komoditi ekspor turunan kelapa ini, memegang peranan yang kuat dalam perekonomian khususnya di Sulawesi Utara.

Di harapkan di masa yang akan datang produk turunan kelapa tidak hanya pada minyak kelapa tapi juga pada turunan kelapa lainnya seperti mebel dan kerajinan yang mampu dilirik sebagai alternatif meningkatkan export non migas di Sulawesi utara karena produk ini lebih banyak tersedia di Sulawesi utara dimana Sentra industri bahan dasar kelapa merupakan salah satu sektor industri kecil yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Provinsi Sulawesi Utara. Sentra industri ini sudah dilaksanakan sejak lama dari generasi ke generasi yang berupaya tetap mempertahankan ciri khas daerah. Sentra industri kelapa untuk pembuatan souvenir saat ini mengalami beberapa kendala yakni dalam mengelola produknya masih menerapkan cara-cara tradisional atau konvensional, kurang inovatif serta masih kurang memperhatikan selera

wisatawan yang berkunjung sehingga berpengaruh terhadap menurunnya minat beli konsumen (wisatawan)

Sulawesi Utara ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia sehingga dalam implementasinya memerlukan berbagai sarana penunjang yang salah satunya adalah tersedianya produk souvenir yang merupakan salah satu kebutuhan wisatawan saat berkunjung. Pengembangan produk souvenir sebagai ciri khas Sulawesi Utara saat ini masih sangat lemah. Belum tersedianya souvenir yang benar-benar dapat memberikan kepuasan kepada para wisatawan yang berkunjung melemahkan citra pariwisata Sulawesi Utara. Oleh sebab itu penelitian tentang pengembangan bentuk, desain dan model souvenir sebagai faktor penunjang pariwisata menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Salah satu bentuk kerajinan yang berciri khas pariwisata daerah adalah produk souvenir berbahan kayu dan tempurung kelapa yang dapat dibuat sebagai salah satu souvenir yang dibutuhkan wisatawan yang berkunjung. Kerajinan yang menghasilkan produk souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa ini dapat dicanangkan menjadi industri kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kehidupan masyarakat melalui ekonomi kerakyatan. Untuk mencapai hal tersebut pengembangan kerajinan kayu dan tempurung kelapa di Provinsi Sulawesi Utara sangat dibutuhkan sehingga ekonomi kerakyatan dapat terwujud. Penelitian yang mengungkap pengembangan serta pertumbuhan produk souvenir yang dimaksud disini adalah perubahan yang mengarah kepada kebaikan dan kemajuan baik dari segi model, desain serta bentuk. Penelitian tentang pengembangan produk souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa diharapkan merupakan implementasi sifat kreatif untuk mencapai perubahan yang lebih maju melalui pengembangan sistematis serta pengelolaan yang baik untuk mencapai peningkatan kualitas produksi souvenir tersebut.

### 1.3. Pariwisata dan Nilai Ekonomi Souvenir

Pariwisata merupakan suatu industri yang mengalami pertumbuhan cukup pesat di dunia dan di Indonesia. Wisata alam di dunia per tahunnya mengalami pertumbuhan antara 10-30 %, dimana industri pariwisata secara umum berkembang 4-5 % per tahun. Industri Pariwisata saat ini dapat dikatakan sebagai industri terbesar di dunia. Fennel menegaskan bahwa : *"Tourism is increasingly seen as a key community development tool in the 1990s, with the recognition of its economic contribution in holstering stagnation economies and diversifying existing sectors and its ability to unify community members"* (1999, p. 155). Dengan demikian pariwisata dianggap memiliki kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi dunia mengikuti sektor-sektor lain. Produk souvenir dapat memberikan nilai-nilai ekonomi sehingga berdampak positif terhadap perekonomian di suatu daerah melalui kegiatan pariwisata termasuk penyediaan souvenir yang berciri khas lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Li-rong *et al*, 2003 yaitu bahwa *"The fixed position of the souvenir should have local characteristic, novel creativity and suiting to the demand of tourists"*. Oleh sebab itu pengembangan industri souvenir perlu dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan produksi souvenir yang mandiri dan professional yang mengarah pada terbentuknya industri produk souvenir kreatif berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa. Sektor industri kerajinan souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa sebagai penunjang pariwisata merupakan sektor potensial karena sektor ini mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan sektor-sektor pariwisata lainnya. Li-jun, 2009 menyatakan bahwa *"Tourism souvenir as an important component of tourism is the most effective link and the most potential growth point in tourism purchase income"*. Hal ini berarti bahwa sektor kerajinan berciri khas pariwisata Sulawesi Utara dapat menjadi andalan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal yang pada gilirannya mampu memberi kontribusi bagi

peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah melalui Pendapatan Asli Daerah. Membangun sektor industri kerajinan untuk souvenir pariwisata daerah terkait erat dengan dukungan dari sektor terkait lainnya (*backward and forward linkages*), seperti sektor transportasi perjalanan wisata, sektor jasa (perhotelan), sektor industri dan perdagangan. Oleh karena itu untuk mengembangkan sektor ini diperlukan suatu perencanaan integratif dan holistik.

#### **1.4. Souvenir Sebagai Komoditi Daerah**

Para ahli ekonomi menyebutkan bahwa pariwisata adalah bagian dari aktivitas ekonomi, karena hampir semua kegiatan pariwisata bertujuan mencari penghasilan (*income*), laba (*profit*) atau keuntungan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika keberhasilan pariwisata diukur dari besar atau kecilnya dampak pariwisata terhadap perekonomian (Rukendi, C. 2004). Jika aktivitas pariwisata tidak memberikan dampak bagi perekonomian berarti pembangunan pariwisata gagal, jika memberikan dampak sedikit/kecil berarti keberhasilannya relatif kecil, tetapi jika dampaknya besar berarti pembangunan pariwisata berhasil

Secara umum, produk pariwisata ada dua macam, yaitu produk barang dan produk jasa. Produk "barang" atau yang disebut dengan produk nyata (*tangible product*) yaitu berupa barang-barang yang dapat diraba, dipegang dan dibawa pulang oleh wisatawan seperti barang-barang souvenir. Sementara produk "jasa" atau yang disebut dengan produk tidak-nyata (*intangible product*), hanya bisa dilihat, dirasa, atau dinikmati oleh wisatawan seperti cuaca dingin, hawa segar, pemandangan indah, tarian yang menarik, pelayanan yang baik, dll. Kedua jenis produk pariwisata di atas dapat menjadi sumber pendapatan (*income*) bagi masyarakat (produsen), jika mereka memiliki kemampuan, kejelian dan kearifan dalam mengolah dan meramu produk-produk tersebut hingga

menjadi komoditi yang dapat dijual kepada wisatawan.

### **1.5. Souvenir sebagai produk Pariwisata**

Dari produk souvenir kita bisa menterjemahkan arti dan nilai suatu budaya dan daerah dimana souvenir itu berasal sebagaimana dijelaskan bahwa "a creative design for a tourist souvenir is an effective way to promote its sales. As a souvenir designer, you are not only to design its beautiful shape and outside looking, but also to give it a clearly regional characteristic and rich culture meaning" (Xin-ting, 2004)<sup>17</sup> Oleh sebab itu bentuk dan desain yang terkandung dalam suatu souvenir menjelaskan tentang karakteristik suatu budaya atau daerah tertentu. Begitu pula dalam pengembangan produk souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa di Sulawesi Utara menjadi sangat penting sebagai penunjang kepariwisataan Sulawesi Utara karena nilai dan keunikan yang berkualitas dan terkandung didalam souvenir itu akan mencerminkan keunikan daerah tujuan wisata tersebut sebagaimana dijelaskan bahwa "The core of the tourism merchandise is the souvenir dan the uniqueness is the intrinsic quality of souvenir" (Xue-ling, 2004)

Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan (handy crafts), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubahbenda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama pada Wisatawan.

Dalam kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata souvenir diartikan: "Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc." (Souvenir adalah benda yang ukuranya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk

dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb. Sementara itu, dalam kamus Webster English Dictionary (2004)<sup>11</sup>, kata souvenir diartikan sebagai, "an object a traveler brings home for the memories associated with it." (Souvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalanannya itu). Dalam Bahasa Indonesia "souvenir" sering disebut dengan "cendera mata", "oleh-oleh", atau "buah tangan". Mungkin, dahulu jika seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya, keluarga, famili, atau rekan, sering mengatakan "nanti kalau pulang, jangan lupa bawa souvenir" atau cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan". Dengan demikian, pengertian souvenir dalam bahasa Indonesia, walaupun disebut cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan, tetapi maknanya hampir sama dengan yang terdapat dalam The Collins Cobuild Dictionary atau Webster English Dictionary, yaitu benda yang ukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalanan ke daerah tertentu. Dengan demikian, "souvenir" berhubungan erat dengan kegiatan "perjalanan" seseorang, maka tidak mengherankan jika istilah souvenir melekat dengan kegiatan pariwisata; bahkan menjadi bagian dari produk wisata. Hal ini karena ada pengaruh "souvenir" terhadap motivasi perjalanan seseorang ke suatu Daerah Tujuan Wisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Monitoring**

Pengertian monitoring (pengawasan) menurut para ahli: George R. Terry (2006:395) mengartikan pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian Tabrani Rusyani (1997) menyatakan pengawasan adalah pengendalian yang dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan, penilaian kemampuan, meningkatkan dan menyempurnakan, baik manajemen maupun bidang operasionalnya. Selanjutnya Cassely dan Kumar (1987) Monitoring merupakan program yang terintegrasi, bagian penting dipraktek manajemen yang baik dan arena itu merupakan bagian integral di manajemen sehari-hari.

Menurut Calyton dan Petry (1983) Monitoring sebagai suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program/proyek. Lain lagi dengan Oxfam (1995) Monitoring adalah mekanisme yang sudah menyatu untuk memeriksa yang sudah untuk memeriksa bahwa semua berjalan untuk direncanakan dan memberi kesempatan agar penyesuaian dapat dilakukan secara metodologis.

(WHO) Monitoring adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi. Selanjutnya Webster's New Collegiate Dictionary (1981) Monitoring menurut adalah: "a device for observing or giving

admonition or warning". yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan.

Webster's New World Dictionary, maka pengertian "monitoring adalah something that reminds or warns' or any of various devices for checking or regular the performance". Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program

## **2.2.Kualitas produk**

Menurut Kotler dan Keller (2008), produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya (Tjiptono, 2008). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka produk didefinisikan sebagai kumpulan dari atribut-atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk di dalamnya kemasan, warna, harga, kualitas dan merek ditambah dengan jasa dan reputasi penjualannya.

Kualitas mengandung banyak pengertian, beberapa contoh dari pengertian kualitas menurut Tjiptono (2008:55) adalah : 1) kesesuaian dengan persyaratan. 2) kecocokan untuk pemakaian. 3) perbaikan berkelanjutan. 4) bebas dari kerusakan/cacat. 5) pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat. 6) melakukan segala sesuatu secara benar. 7) sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kualitas menurut peneliti dapat diberi pengertian sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk (barang atau jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Kualitas sering

kali diartikan sebagai segala sesuatu yang memuaskan konsumen atau sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan.

Dalam era globalisasi ini, tampaknya masyarakat atau konsumen semakin kritis dalam menilai suatu produk. Stanton (1985:285-286) memberi pengertian kualitas produk "Suatu jaminan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dalam memilih suatu produk dan dalam masalah ini citra rasa pribadi sangat berperan" Dalam konteks tersebut, Peneliti dapat memetik beberapa hal penting dalam membahas "kualitas produk", yakni : 1) Kata "jaminan" mengandung pengertian bahwa produk yang ditawarkan kepada konsumen benar-benar telah melalui proses pengukuran dan pengujian yang cermat dan rasional, sehingga layak untuk disertai dengan jaminan. 2) Kata "cita rasa" yang menjadi motivasi konsumen dalam memilih produk adalah faktor yang menjadi fokus perhatian produsen atau pemasar. Jadi siapa yang menjadi konsumen atau pembeli itu sangat penting diketahui oleh pihak produsen atau pemasar. 3) Antara jaminan dan faktor kebutuhan terdapat rasionalisasi dan relevansi yang harus diterjemahkan secara tepat oleh pihak produsen atau pemasar.

### **2.3. Souvenir**

Para ahli ekonomi menyebutkan bahwa pariwisata adalah bagian dari aktivitas ekonomi, karena hampir semua kegiatan pariwisata bertujuan mencari penghasilan (income), laba (profit) atau keuntungan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika keberhasilan pariwisata diukur dari besar atau kecilnya dampak pariwisata terhadap perekonomian (Rukendi, C. 2004). Jika aktivitas pariwisata tidak memberikan dampak bagi perekonomian berarti pembangunan pariwisata gagal, jika memberikan dampak sedikit/kecil berarti keberhasilannya relatif kecil, tetapi jika dampaknya besar berarti

pembangunan pariwisata berhasil

Secara umum, produk pariwisata ada dua macam, yaitu produk barang dan produk jasa. Produk “barang” atau yang disebut dengan produk nyata (tangible product) yaitu berupa barang-barang yang dapat diraba, dipegang dan dibawa pulang oleh wisatawan seperti barang-barang souvenir. Sementara produk “jasa” atau yang disebut dengan produk tidak-nyata (intangible product), hanya bisa dilihat, dirasa, atau dinikmati oleh wisatawan seperti cuaca dingin, hawa segar, pemandangan indah, tarian yang menarik, pelayanan yang baik, dll. Kedua jenis produk pariwisata di atas dapat menjadi sumber pendapatan (income) bagi masyarakat (produsen), jika mereka memiliki kemampuan, kejelian dan kearifan dalam mengolah dan meramu produk-produk tersebut hingga menjadi komoditi yang dapat dijual kepada wisatawan.

souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan (handy crafts), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubahbenda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan. Dalam kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata souvenir diartikan: “Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.” (Souvenir adalah benda yang ukuranya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb.

Sementara itu, dalam kamus Webster English Dictionary (2004), kata souvenir diartikan sebagai, “an object a traveler brings home for the memories associated with it.” (Souvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalanannya itu). Dalam Bahasa Indonesia “souvenir” sering disebut dengan “cendera mata”, “oleh-oleh”, atau “buah tangan”.

Mungkin, dahulu jika seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya, keluarga, famili, atau rekan, sering mengatakan "nanti kalau pulang, jangan lupa bawakan souvenir" atau "cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan". Dengan demikian, pengertian souvenir dalam bahasa Indonesia, walaupun disebut cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan, tetapi maknanya hampir sama dengan yang terdapat dalam The Collins Cobuild Dictionary atau Webster English Dictionary, yaitu benda yang ukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalanan ke daerah tertentu. Dengan demikian, "souvenir" berhubungan erat dengan kegiatan "perjalanan" seseorang, maka tidak mengherankan jika istilah souvenir melekat dengan kegiatan pariwisata, bahkan menjadi bagian dari produk wisata. Hal ini karena ada pengaruh "souvenir" terhadap motivasi perjalanan seseorang ke suatu Daerah Tujuan Wisata.

### **BAB III**

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1. TUJUAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Menguraikan karakteristik souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa berciri khas Sulawesi utara
- 2) Membuat Pemetaan kelompok industri serta penentuan Zonasi pengrajin agar dengan mudah dapat diawasi untuk menjamin keberlangsungan kualitas hasil produksinya.
- 3) Peningkatan daya saing usaha souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa berciri khas Sulawesi utara

Penelitian akan menghasilkan suatu informasi lengkap tentang pengembangan produk souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa di Sulawesi Utara yang dapat berpengaruh positif terhadap sumber daya pengrajin dalam mengembangkan produk sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk yang dibutuhkan oleh konsumen dalam hal ini wisatawan. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan dalam hal penyediaan souvenir berciri khas produk pariwisata Sulawesi Utara.

### **3.2. Manfaat**

1. Agar para pemburu souvenir mampu mengenali souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa khas Sulawesi utara

2. Agar wisatawan Utara mengetahui tempat serta jenis dan karakteristik souvenir Sulawesi utara melalui buku informasi dan zonasi pengrajin Sulawesi utara.
3. Agar souvenir hasil kerajinan local mempunyai daya saing yang mampu berkompetisi dengan hasil kerajinan daerah lain sehingga dapat meningkatkan usaha souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa berciri khas Sulawesi utara

## BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1. Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diambil melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian informasi. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek yang diteliti menggunakan teori pengembangan kualitas yang berkaitan dengan produk yang mempunyai daya saing. Data-data penelitian diperoleh melalui observasi, pencatatan, pemotretan, dan kajian berbagai dokumen pengembangan kualitas produk souvenir. Penelitian dengan observasi lapangan dilakukan di wilayah Sulawesi Utara pada sentra-sentra industri kerajinan yang sudah ada maupun *home industry* perorangan dan toko-toko souvenir (*souvenir shop*). Data-data penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada penjelasan-penjelasan hasil interpretasi data melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, kategorisasi dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga semua pemahaman, penjelasan dan temuan akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat sebagai hasil penafsiran secara kritis argumentatif berdasarkan data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pengembangan produk souvenir beserta kendala dan tantangan yang dihadapi sehingga *image* souvenir Sulawesi Utara masih lemah sebagai unsur penunjang pariwisata. Dalam proses penelitian melalui tahapan-tahapan kegiatan survei, observasi lapangan, wawancara hingga pada tahap lanjutan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan souvenir yang memperhatikan pengembangan bentuk dan desain agar souvenir yang dibuat memiliki daya jual

yang tinggi di pasar pariwisata Sulawesi Utara. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Data-data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diambil dari wawancara, observasi lapangan dan kajian informasi. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek yang diteliti menggunakan teori desain yang berkaitan dengan inovasi dan pasar. Data-data penelitian diperoleh melalui observasi, pencatatan, pemotretan, dan kajian berbagai dokumen pengembangan bentuk dan disain souvenir dan data pariwisata. Penelitian dengan observasi lapangan dilakukan di wilayah Sulawesi Utara pada sentra-sentra industri kerajinan yang sudah ada maupun *home industry* perorangan dan took-toko souvenir (*souvenir shop*). Data-data penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada penjelasan-penjelasan hasil interpretasi data melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, kategorisasi dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi. Data disajikan baik dalam uraian, gambar, symbol maupun tabel-tabel. Analisis data penelitian ini dimulai dari pra coding, coding, kategorisasi dan pembuatan deskripsi.

Penelitian akan menghasilkan suatu informasi lengkap tentang pengembangan produk souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa di Sulawesi Utara yang dapat berpengaruh positif terhadap sumber daya pengrajin dalam mengembangkan produk sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk yang di butuhkan oleh konsumen dalam hal ini wisatawan. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan dalam hal penyediaan souvenir berciri khas produk pariwisata Sulawesi Utara.

#### **4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang saling mendukung yaitu:

- a. *Interview* atau wawancara untuk mengungkapkan data-data yang sangat penting agar memperoleh gambaran jelas mengenai informasi dalam usaha pengembangan produk souvenir yang sedang dilaksanakan. Wawancara ini ditujukan kepada informan atau masyarakat yang memiliki usaha kerajinan souvenir baik yang ada pada sentra industri ataupun kelola sendiri secara perorangan. Namun untuk memperoleh data yang semakin lengkap wawancara juga ditujukan kepada informan yaitu para pengguna atau yang pernah membeli souvenir dari hasil produk pengrajin. Selain itu teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) akan dilakukan dan akan berkembang pada tahapan ini karena pertanyaan akan berkembang secara detail tentang persepsi dan rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan bentuk dan disain souvenir berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa sebagai ciri khas produk pariwisata Sulawesi Utara.
- b. *Field observation* atau pengamatan langsung di lapangan untuk menemukan data-data yang sifatnya kurang terungkap dari wawancara (seperti sikap atau perilaku masyarakat pengrajin souvenir) dan bagaimana usaha mereka dalam memunculkan dan menuangkan ide-ide yang berhubungan dengan budaya dalam bentuk dan disain berciri khas daerah dalam hasil karya seni mereka..
- c. *Focus Group Discussion* (FGD), dilakukan suatu diskusi dengan sekumpulan atau sekelompok orang-orang tertentu yang dianggap cukup mengetahui materi yang ingin dicari. Dengan cara atau teknik ini diharapkan data yang diperoleh semakin akurat. Informan yang diperlukan dalam melakukan FGD ini diambil dari kalangan yang sederajat misalnya kelompok akademisi, Kepala bidang program dan destinasi Dinas Pariwisata, para manager toko-toko souvenir dan lain-lain yang akan berkembang selama dalam proses penelitian sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Selain itu akan dilakukan cross check dengan

melakukan FGD terhadap para konsumen dalam hal ini wisatawan yang memiliki kegiatan belanja souvenir dalam daftar kegiatan perjalanannya.

#### **4.3. Jenis dan Sumber Data**

Data primer penelitian dikumpulkan dengan mengadakan observasi lapangan, wawancara dan atau wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instnasi terkait seperti Dinas Pariwisata, toko souvenir dan hasil hasil penelitian sebelumnya. Pemilihan informan atau responden dilakukan secara *snow ball sampling*. Oleh sebab itu responden atau informan tidak ditentukan sebelumnya kecuali informan kunci karena informan berikutnya didapatkan dari informan sebelumnya. Banyaknya responden atau informan yang diwawancarai tergantung pada kelengkapan informasi yang diperoleh dan dibutuhkan.

#### **4.4. Metode Analisis Data**

Data kualitatif yang diperoleh dianalisa secara deskriptif yaitu dengan mengkaji, mendiskripsikan, kemudian memberikan interpretasi rasional yang memadai terhadap data dan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D). Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan produk kerajinan dengan media kelapa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini: (1) Studi pendahuluan (*Define*), yakni mengkaji tentang jenis, bagian kelapa, ketahanan kelapa sebagai bahan kerajinan, jenis kerajinan dan teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan kerajinan kelapa. (2) Perencanaan (*Design*), yakni merancang jenis produk dan proses pembuatan kerajinan dengan media kelapa. (3) Pengembangan (*Development*), yakni mengembangkan produk

kerajinan dengan media kelapa, (4) validasi dan sosialisasi/deseminasi (*Deseminate*). Pada tahun pertama langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi langkah *define*, perencanaan hingga pengembangan, sedangkan untuk langkah deseminasi dilaksanakan pada tahun kedua. Metode yang digunakan pada tahun pertama adalah survei. Menurut Mely G. Tan (dalam Koentjaraningrat, 1994: 31-32) penelitian survei termasuk penelitian deskriptif, yakni semata-mata untuk memberi gambaran yang tepat dari suatu gejala.

Data dalam penelitian ini mencakup data tentang jenis kelapa, bagian-bagian pohon kelapa, jenis kerajinan, dan teknik kerajinan. Selain itu data dalam penelitian ini juga terkait dengan teknik-teknik yang digunakan, nilai estetis produk kerajinan dengan media kelapa. Data jenis kelapa, bagian-bagian pohon kelapa, kekuatan/ karakteristik pohon kelapa, jenis kerajinan, dan teknik kerajinan digali atau bersumber dari dokumen/literatur. Data tentang keteknikan bersumber dari perajin. Sedangkan data tentang nilai estetis bersumber dari para pakar kerajinan. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan observasi, interview/wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (*quesioner*).

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Menurut Selo Sumardjan dan Koentjara Ningrat (1994: 173-1974) kelebihan dari kuesioner ini adalah dapat disusun dengan sistematis baik mengenai isi maupun urutannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Selain itu kelebihan kuesioner ialah banyaknya responden yang dapat dihubungi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif dengan cara mengklasifikasikan data. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data dalam penelitian survai. Menurut Tadjuddin (dalam Masri S. dan Sofian E, 1989: 241) tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian survai adalah : Pertama, memasukan data ke dalam kartu pengolahan data (*File*) data. Kedua, membuat tabel frekuensi atau

tabel silang. Ketiga, mengedit. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian lebih banyak berupa tabel frekuensi

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***5.1. Karakteristik souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa berciri khas Sulawesi utara***

Secara fisiologis, bagian batok kelapa merupakan bagian yang paling keras dibandingkan dengan bagian kelapa lainnya. Struktur yang keras disebabkan oleh silikat ( $\text{SiO}_2$ ) yang cukup tinggi kadarnya pada batok kelapa tersebut. Berat dan tebal batok kelapa sangat ditentukan oleh jenis tanaman kelapa. Berat tempurung kelapa ini sekitar (15 – 19) % dari berat keseluruhan buah kelapa, sedangkan tebalnya sekitar (3 – 5) mm.

Dari segi kualitas, batok kelapa yang memenuhi syarat untuk dijadikan bahan arang aktif adalah kelapa yang benar-benar tua, keras, masih utuh dan dalam keadaan kering. Untuk membuat arang aktif yang benar-benar berkualitas, tempurung kelapa harus bersih dan terpisah dari sabutnya. Sedangkan untuk mengetahui kualitas yang baik dari arang batok kelapa, pembakarannya menghasilkan arang yang tampak hitam, mengkilap, utuh, keras dan mudah dipatahkan. (Mecoho, 2009)

**Batok** kelapa dapat digunakan sebagai kayu bakar biasa atau diolah menjadi arang aktif yang dapat digunakan oleh berbagai industri pengolahan. Arang aktif dari batok kelapa ini memiliki daya saing yang kuat karena mutunya tinggi dan tergolong sumber daya yang terbarukan. Dengan demikian, tempurung kelapa merupakan limbah perkebunan yang memiliki potensi yang besar dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai arang aktif.

Karakteristik pohon kelapa. Pohon kelapa atau sering disebut pohon nyiur biasanya tumbuh pada daerah atau kawasan tepi pantai. Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, batok kelapa, kulit daging (testa), daging buah, air kelapa dan lembaga. Buah kelapa yang sudah tua memiliki bobot sabut (35%), tempurung (12%), endosperm (28%) dan air (25%) (Setyamidjaja, D., 1995)<sup>15</sup>. batok kelapa adalah salah satu bahan karbon aktif yang kualitasnya cukup baik dijadikan arang aktif. Bentuk, ukuran dan kualitas batok kelapa merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan arang aktif. Kualitas batok kelapa dan proses pembakaran sangat menentukan rendemen karbon aktif yang dihasilkan. (Meccho, 2009)

**Kayu kelapa** Pengolahan kayu kelapa pada skala industri dengan tahapan sebagai berikut : (a) Seleksi pohon : digunakan adalah pohon yang sudah tua menurut fisiknya dan buahnya kurang (tidak produktif), umur pohon minimum 60 tahun, biasanya digunakan Kelapa Dalam yang secara fisik cukup lurus. (b) Penebangan dan pemotongan kayu : sesudah ditebang dan digergaji dengan ukuran panjang sampai 12 m, dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki. Potongan kelapa ini diproses menurut kualitasnya. (c) Pengeringan kayu ; pengeringan udara/alam di bawah atap, pengeringan dengan oven dan pengeringan dengan mesin pengering (kiln dry). Tingkat kekeringan kayu untuk bahan perabot, daun pintu, dan daun jendela adalah 10-12%, dan untuk bangunan rumah kadar air sekitar 18%. (d) Seleksi kayu kelapa dan penggunaannya untuk pembuatan berbagai jenis meubel, ukiran dan ornamen dari kayu kelapa mutu I tergantung desain. Kayu kelapa yang dikategorikan mutu II digunakan untuk pembuatan bahan bangunan atau bagian penyangga dari meubel. (e) Finishing : dapat dilakukan dengan menggunakan mesin amplas dan manual. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa untuk 1 m<sup>3</sup> kayu kelapa mutu I (bahan setengah jadi) harganya sekitar Rp. 750.000. Kayu kelapa yang dibuat meubel dan berbagai ornamen harganya Rp. 7-8 juta. Nilai tambah pengolahan kayu kelapa skala industri cukup tinggi, namun membutuhkan

investasi besar dan dukungan keahlian dalam menangani proses pengolahan, desain dan pemasaran hasil (Gozal, 1997)

***5.2. Pemetaan kelompok industri serta penentuan Zonasi pengrajin agar dengan mudah dapat diawasi untuk menjamin keberlangsungan kualitas hasil produksinya.***

**5.2.1. Kondisi Pengrajin**

Pengrajin memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup usaha souvenir karena tanpa pengrajin souvenir tidak akan pernah ada dan berkembang. Begitu juga dengan mutu souvenir dan keaneka ragaman produknya, jika pengrajin tidak kreatif, inovatif dan terampil maka hal itu juga tidak akan pernah terwujud. Dari hasil wawancara ditemui bahwa Pengrajin souvenir Sulawesi utara terdiri dari: (1) Pengrajin yang memang menggantungkan hidupnya dari usaha kerajinan tangannya itu sendiri Pengrajin ini biasanya menghasilkan kerajinan rotan, bamboo, kain, dan kayu. (2) Pengrajin yang merupakan anggota masyarakat yang berprofesi ganda, artinya tidak menggantungkan hidupnya dari kerajinan semata-mata. Mereka terdiri dari ibu rumah tangga, remaja putri putus sekolah dan tamatan SLTA yang tidak lagi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengrajin ini biasanya menghasilkan barang-barang sulaman, bordiran, rajutan dan jahitan seperti baju adat, aneka macam tas, dompet, hiasan dinding, kopiah, batok kelapa dan kayu kelapa dll. (3) Pengrajin musiman dimana saat ada even MICE di Sulawesi Utara apakah pertemuan, pameran, event kunjungan, meeting, dll dan biasanya mereka hadir dalam bentuk mendesain konveksi (Bordiran, sablon kaos, kain, jaket, gantungan kunci, topi dll). Potensi "sumberdaya" yang dapat membuka peluang untuk

pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Sulawesi utara sangat besar, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat masih menganggap hal-hal seperti itu sebagai sesuatu yang kurang potensial, akan tetapi jika dilakukan ternyata mampu menjawab permasalahan sosial yang begitu besar.

Sumberdaya yang terdiri dari barang (goods) dan jasa (service) perlu diolah kedalam bentuk komoditi, seperti barang-barang kerajinan (crafts tangan), barang-barang home industry, obat-obatan tradisional termasuk jamu, barang-barang kosmetika, makanan dan minuman tradisional, dsb. agar dapat dijual kepada konsumen. Sedangkan dalam bentuk jasa (service) terdiri dari Pengobatan Tradisional, Mandi Uap, Spa, dsb.

Dari hasil wawancara dengan pengrajin desa Bahoi dengan bapak Michael Souvenir yang diproduksinya masih berkuat pada pembuatan berdasarkan pesanan, seperti bahan dari batok kelapa yang dibuat alat makan, gantungan kunci, serta tempat tissue juga jenis binatang seperti ikan hias dan tarsius terbuat dari kayu dan tempurung kelapa, bpk Michael hanya lulusan SMA yang pekerjaannya hanya sebagai nelayan dan petani kelapa tapi mempunyai karya inovasi yang terbentuk dalam dirinya untuk memulai usaha kerajinan, saat ini beliau mempunyai 1 anak laki laki, dengan penghasilan rata rata setiap bulan Rp. 6 juta dengan usaha ini beliau mempunyai tenaga kerja sebanyak 6 orang tenaga tetap. Berbeda halnya dengan bapak Agus dari teling atas kreasi kerajinannya mampu membuat peserta WOC di sulawesi utara terkagum kagum dengan hasil kreasi kerajinan dari batok kelapa yang bahannya dari buah kelapa khusus pilihan dari desa tondano dengan ikan *coelacanth* sayangnya mereka membuat hasil kreatifitasnya belum menyentuh nilai

budaya yang ada oleh karena itu perlu di sosialisasi kembali tentang makna souvenir berciri khas daerah.

Kenyataan yang didapat dilapangan oleh peneliti menemukan adanya; (1)Souvenir yang ada belum menggambarkan identitas obyek wisata. (2) Kualitas souvenir masih rendah, dan belum menarik. (3) Harga souvenir terlalu “mahal”/tidak sesuai dengan mutunya. (4) Ukuran souvenir terlalu “besar” dan tidak dikemas dan sulit dibawa pulang. (5) Souvenir yang ditawarkan, tidak ada yang berbentuk barang-barang sederhana (simple). (6) Souvenir yang dijual berupa benda-benda yang diambil dari alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan, seperti: corals, binatang laut, kerang laut, siput, dsb. karena banyak orang sekarang yang sudah “sadar lingkungan” dan membenci tindakan pengambilan benda-benda alam yang menyebabkan terjadinya degradasi nilai-nilai alami. Sekarang ini orang yang sudah sadar lingkungan dan sangat membenci pengambilan benda-benda alam yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai-nilai alami suatu daerah.

..

Hasil FGD (pengrajin, wisatawan, pemilik toko kerajinan) mereka sepakat untuk mensosialisasikan hasil diskusi kepada pengrajin yaitu (1) agar pengrajin perlu mempertimbangkan nilai jual souvenir, jika tidak ada nilai jual, sebaiknya souvenir seperti itu tidak perlu diproduksi. (2) tidak kalah penting adalah pertimbangan agar souvenir berakar pada sumber budaya masyarakat. Hal ini dapat dilakukan jika souvenir itu dibuat oleh pengrajin lokal, karena jiwa seni mereka tidak terlepas dari pengaruh budayanya yang dituangkan kedalam souvenir. Perlu diingat, souvenir yang tidak memiliki nafas budaya, juga sulit terjual. (3) Jika produksi barang-barang souvenir sudah cukup banyak dan bervariasi, maka diperlukan “out-let” untuk tempat penjualan seperti

terminal, stasiun, airport, halte bis, toko dan pusat belanja. Outlet untuk penjualan barang-barang souvenir perlu direncanakan dengan baik dan matang mulai dari lokasi, bentuk bangunan, lay-out, dll. Setelah itu barulah diisi dengan barang-barang souvenir untuk dijual. Lokasi outlet yang strategis dengan bangunan yang bagus dan menarik, lay out yang baik, penataan yang apik akan membuat barang-barang souvenir yang ada di dalamnya menjadi lebih menarik.

#### 5.2.2. Zonasi Pengrajin Sulawesi Utara

Sulawesi utara memiliki 11 kabupaten dan 4 kota yang terdiri dari Kota Manado, kota Bitung, kota Tomohon, kota kotamobagu serta kabupaten yaitu Kab. Minahasa selatan, Kab Minahasa utara, Kab Minahasa induk, Kab Minahasa tenggara, Kab Sitaro, Kab Sangihe, Kab Talaud, Kab Bolmong selatan, Kab Bolmong utara, Kab bolmong timur, masing masing memiliki corak kerajinan yang berbeda sehingga merupakan kekayaan nusantara yang memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan.

Table 1: Tabel Zonasi hasil survey tahun 2015

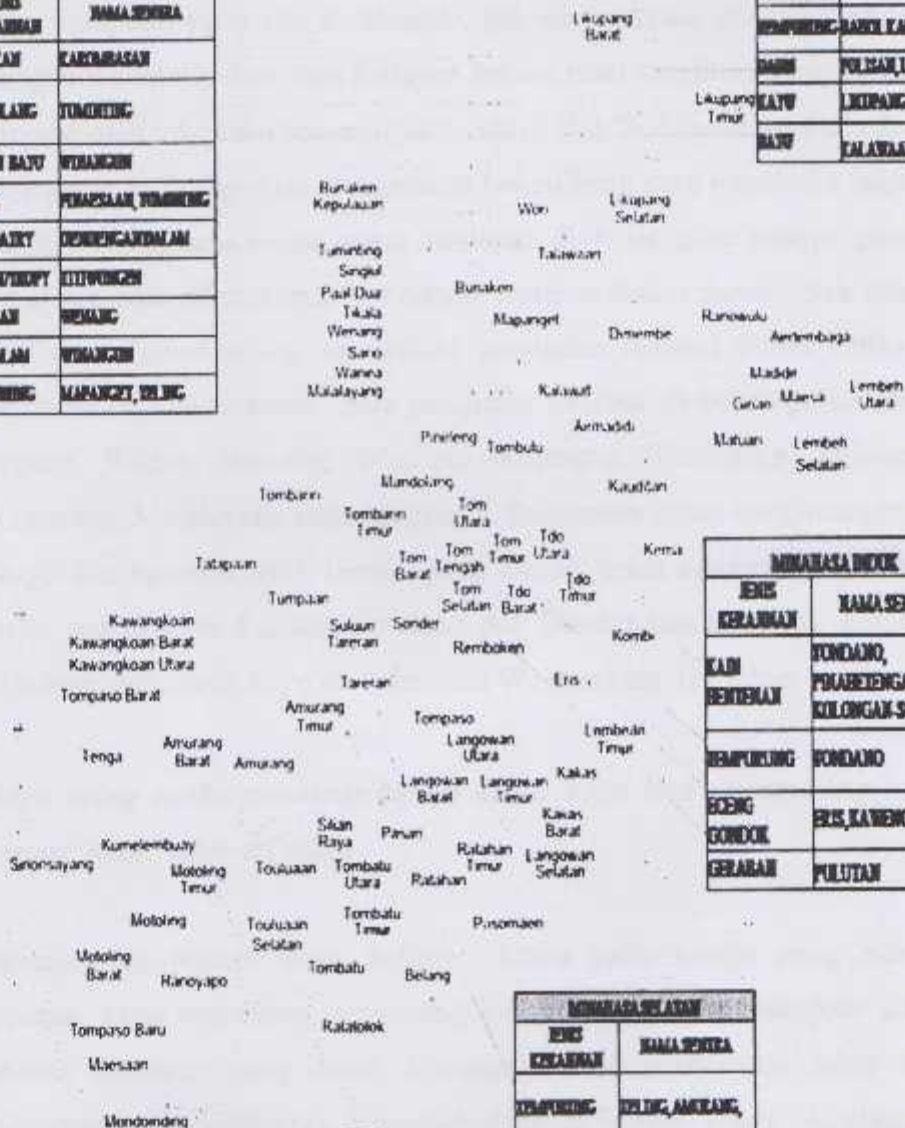
| NO | JENIS KERAJINAN | NAMA SENTRA                    | LOKASI                                 | HASIL KERAJINAN                                                         |
|----|-----------------|--------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1  | SISIK IKAN      | MANADO                         | KAROMBASAN                             | BROS BAJU, ANTING, GELANG, GANTUNGAN KUNCI, TAS                         |
| 2  | DAUR ULANG      | MANADO                         | TUMINTING                              | KEMBANG, TOPENG,                                                        |
| 3  | UKIRAN BATU     | MANADO, MINAHASA               | WINANGUN                               | PATUNG                                                                  |
| 4  | ROTAN           | MANADO, MINAHASA               | PINAESAAN, TUMINTING                   | MEBEL, KERANJANG,                                                       |
| 5  | KACA PATRY      | MANADO                         | DENDENGAN DALAM                        | HIASAN KACA MODERN                                                      |
| 6  | PLAKAT/TROPY    | MANADO                         | TITIWUNGEN                             | BERBAGAI BENTUK DAN MACAM PENGHARGAAN TROPY DAN PLAKAT                  |
| 7  | SULAMAN         | MANADO, BOLMONG                | WENANG                                 | KAIN                                                                    |
| 8  | BATU ALAM       | MANADO, MINAHASA               | PINELENG, WINANGUN, SONDER             | TEHEL, PATUNG                                                           |
| 9  | TEMPURUNG       | MANADO, MINUT, MINSEL          | TELING, WORI, AMURANG, BAHOI           | ALAT MAKAN, TAS, GANTUNGAN KUNCI, IKAN HIAS, TAS WANITA, HIASAN DINDING |
| 10 | GERABAH         | MINAHASA                       | PULUTAN, SONDER                        | HIASAN MEJA, VAS BUNGA, TUNGKU MASAK, BELANGA TANAH, MEBEL RUMAH TANGGA |
| 11 | KAIN BENTENAN   | MINAHASA                       | TONDANO, PINABETENGAN, KOLONGAN-SONDER | KAIN BENTENAN                                                           |
| 12 | KERANG          | TALAUD, MINAHASA UTARA, BITUNG | MELONGUANE, LIKUPANG, BATUPUTIH        | LAMPU HIAS, PEMBATAS DINDING/KAMAR, ALAT MUSIK                          |
| 13 | BAMBU           | TOMOHON                        | TINOOR, KINILOW                        | LAMPU HIAS, KERANJANG, TOPI, ANYAMAN TAS, POT BUNGA                     |
| 14 | KAYU            | TOMOHON                        | WOLOAN,                                | RUMAH MINI, ALAT MAKAN, HIASAN DINDING                                  |
| 15 | BUNGA KERING    | TOMOHON, MANADO                | KAKASKASEN, WENANG                     | HIASAN YANG DIAWETKAN                                                   |
| 16 | ECENG GONDOK    | TONDANO                        | ERIS, KAWENG,                          | TAS, TIKAR, SEPATU                                                      |

Sumber : Hasil olahan data 2015

Gambar 1 : Zonasi Pengrajin di Sulawesi utara

| MAMBO       |                      |
|-------------|----------------------|
| WOMEN       | MAMA SHERA           |
| SCHEWAN     | KARABASAN            |
| DAMULANG    | TUMINTING            |
| SEKRAH RAJU | WIRANGIN             |
| ROHAN       | PERAPASAN TUMINTING  |
| KAPAPATRY   | PERAPASAN TUMINTING  |
| FLAKATROPHY | KITIPUTINGIN         |
| WIRAMAN     | WIRANGIN             |
| RAJU ALAM   | WIRANGIN             |
| STRAPONGING | MAMAPATRY, TUMINTING |

| BIMBANGAN  |              |
|------------|--------------|
| KETERANGAN | KATA SPESIAL |
| BERPENGUNG | BERHENTI     |
| BERPENGUNG | BERPENGUNG   |
| BERPENGUNG | BERPENGUNG   |
| BERPENGUNG | BERPENGUNG   |



| MINABASA INDIK  |                                             |
|-----------------|---------------------------------------------|
| JENIS KERAJAKAN | NAMA SENTRA                                 |
| KAIN BENTENG    | BONDALJO,<br>PIMARENGAM,<br>KILONGAN-SUNDER |
| MEMPUKUNG       | BONDALJO                                    |
| BOENG GONDOL    | ERIS, KATENG,                               |
| GERAHAN         | PULUTAN                                     |

| MENDAPATKAN |                               |
|-------------|-------------------------------|
| NOMOR KARTU | NAMA SUTERA                   |
| 001         | SITI, AMIRAH,                 |
| 002         | MUSLIMAH,<br>AMIRAH, Tumpukan |
| 003         | KARUNIA SUTERA                |

Sumber : Hasil olahan data 2015

Dari pengamatan dilapangan dan data dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi utara tahun 2015 didapati bahwa pengrajin banyak berada dan tinggal di manado dengan alasan pemasaran hasil kerajinan tangannya lebih banyak dilakukan di manado atau outlet yang tersedia terpusat pada toko toko kerajinan yang ada di Manado, hal ini diperkuat dengan wawancara dengan ibu Meity dari desa Kalawat bahwa hasil kerajinan yang dibuatnya dipesan oleh toko toko souvenir yang ada di Jl B.W. Lapien, berbeda dengan Bpk Agus di Teling Atas mengatakan beliau lebih suka membuka outletnya sendiri ketika ada event event nasional di hotel atau adanya pameran kerajinan baik dilakukan diluar daerah maupun dalam daerah, Bpk Michael dari desa Bahoi sering melakukan penjualan melalui outlet ketika ada pameran dll. Di manado para pengrajin tersebar di beberapa kecamatan seperti, Wanea, Wenang, Wonasa, Winangun, Tuminting, Titiwungen, Pinaesaan, Malalayang serta Mapanget. Sementara untuk kerajinan gerabah, Kayu dan bamboo lebih berada pada daerah dekat dengan sumber bahan baku seperti desa Pulutan Tondano dan Bambu untuk daerah Tomohon, Kinilow, dan untuk kayu di kelurahan Woloan kota Tomohon

### ***5.3.Daya saing usaha souvenir bahan dasar kayu dan tempurung kelapa berciri khas Sulawesi utara***

Pemanfaatan potensi alam Sulawesi Utara yaitu kelapa yang memiliki turunan yaitu kayu dan tempurung kelapa dapat dikembangkan sebagai proudk souvenir yang dapat diusahakan oleh masyarakat lokal dalam menunjang pembangunan kepariwisataan Sulawesi Utara. Kegiatan ini nantinya akan diusahakn oleh forum masyarakat yang akan berperan untuk menggali potensi alam penghasil kelapa melalui pelatihan untuk pengembangan kerajinan dan usaha-usaha berskala kecil dalam bentuk kegiatan masyarakat pembuatan souvenir .

Dari hasil penelitian tahap awal yaitu pengumpulan informasi tentang produk souvenir yang sudah ada sekarang serta bagaimana model pengembangan yang lebih baik maka akan diadakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha skala kecil dan pelatihan kerajinan berbahan dasar kayu dan tempurung kelapa bagi masyarakat atau desa yang memiliki bakat dan keinginan untuk kegiatan ini. Oleh sebab itu kegiatan penyediaan souvenir ini menerapkan teori-teori *community based development* yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui *partisipasi secara langsung (direct participation)*.

Pengembangan produk souvenir di Sulawesi Utara akan berjalan secara berkelanjutan dan memiliki mutu yang baik jika melibatkan masyarakat lokal secara langsung berpartisipasi. Hal ini dilaksanakan dari tahap perencanaan pengembangan model hingga implementasi program atau kegiatan yang dapat mendatangkan *income* dan perluasan lapangan kerja bagi masyarakat lokal di Sulut yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. France mengemukakan bahwa : "*Participation is a process of empowerment that helps to involve local people in problem identification, decision making and implementation processes, thereby contributing to sustainable development*" (1998: 224). Hal ini dikuatkan dengan pendelegasian kepada masyarakat (*community empowerment*) yaitu tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan produk souvenir di SULUT akan lebih menguntungkan bagi masyarakat lokal yang berpengaruh positif terhadap pembangunan pariwisata. Wearing and McLean mengemukakan bahwa : "*During the planning process it could be possible for the community to realise the potential benefits of such tourism without disadvantaging some sectors of the community*" (Wearing:1998: p. 22)<sup>18</sup>. Oleh sebab itu *community empowerment* atau pendelegasian kepada

masyarakat lokal memerlukan konsultasi masyarakat dari tahap perencanaan, pengembangan sampai pada tahap pelaksanaan dan implementasi kegiatan pengembangan, monitoring dan pertumbuhan produk souvenir pariwisata Sulawesi Utara.

Dalam pengembangan produk souvenir agar mempunyai daya saing yang kuat diperlukan dukungan dari seluruh masyarakat, pemerintah dan swasta. Sejumlah kalangan masyarakat telah merasakan manfaat langsung dari sektor pariwisata, namun ada sebagian kalangan yang belum menyadari akan pentingnya pengembangan pariwisata tersebut misalnya para petani dan nelayan yang biasanya menentang bentuk-bentuk pengembangan pariwisata di daerahnya karena mereka berpendapat bahwa kegiatan pariwisata dapat menghambat mata pencaharian mereka setiap hari. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya maksimal untuk menanamkan konsep pengembangan produk wisata berbasis masyarakat secara benar dan tepat dan selalu dimonitor pertumbuhannya agar kelak dapat mempertahankan mutu produk kerajinan. Masyarakat lokal tidak hanya diberi kebebasan untuk hidup berinteraksi dengan ekosistem yang ada di sekitarnya tetapi juga diberi peluang untuk menggunakan dan mengelola sumberdaya alam daerah yang secara positif akan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang sekaligus dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pengelolaan serta rasa bangga memiliki sumberdaya alam.

Untuk melihat perkembangan serta pertumbuhan penerimaan produk kerajinan tangan (handicraft) Indonesia di pasar Internasional tahun 2014, dapat dilihat pada Grafik 1 dibawah ini dimana Amerika Serikat sebesar 67% dan Jepang 17% adalah Negara yang prosentasi penerimaan kerajinan tangan yang sangat potensial untuk menjadi target pasar kerajinan sisanya adalah Inggris 6% dan Negara Jerman dan belanda masing masing 5% adalah

Negara Negara yang juga punya target pasar Indonesia untuk produk kerajinan ini berarti produk kerajinan tangan telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi pendapatan Negara (BPS, 2014)

Grafik 1 : Penerimaan Produk Kerajinan Tangan Indonesia di pasar international



Sumber : Biro Pusat Statistik 2014

Selanjutnya penerimaan dalam Dollar US produk kerajinan Indonesia telah memberikan sumbangan devisa yang sangat signifikan sejak tahun 2012 yaitu sebesar 695.00 Juta \$ US dan tahun 2013 naik menjadi 702,47 Juta \$ US kemudian tahun 2014 naik lagi sebesar 723,94 Juta \$ US ini berarti bahwa produk kerajinan Indonesia dimata dunia pangsa pasarnya cukup bagus dan dapat diandalkan sehingga pemerintah sangat penting untuk menggenjot

penerimaan devisa melalui sector informal. Dibawah ini akan disajikan table penerimaan dalam jutaan \$ US produk kerajinan Indonesia. ( BPS, 2014)<sup>10</sup>

Gambar 2 : Penerimaan dalam jutaan \$US Produk Kerajinan Indonesia



Sumber : Biro Pusat Statistik 2014

Daya saing produk kelapa terletak pada industri hilir. Produk akhir yang sudah berkembang baik saat ini meliputi minyak (coconut oil/CO), minyak kasar (crude coconut oil/CCO), DC, santan (coconut milk/CM), arang tempurung (coconut charcoal/CCL), arang aktif (activated carbon/AC), gula merah (brown sugar/BS), nata de coco (ND), dan serat sabut (coconut fiber/CF). Yang terbilang anyar adalah virgin coconut oil (VCO) dan coconut wood (CW). Produk CO, CCO, DC, CM, CCL, AC, BS, dan CF sudah masuk pasar ekspor. Meski produk turunan kelapa banyak dibutuhkan pasar ekspor, tapi baru segelintir produsen

penerimaan devisa melalui sector informal. Dibawah ini akan disajikan table penerimaan dalam jutaan \$ US produk kerajinan Indonesia. ( BPS, 2014)''

Gambar 2 : Penerimaan dalam jutaan \$US Produk Kerajinan Indonesia



Sumber : Biro Pusat Statistik 2014

Daya saing produk kelapa terletak pada industri hilir. Produk akhir yang sudah berkembang baik saat ini meliputi minyak (coconut oil/CO), minyak kasar (crude coconut oil/CCO), DC, santan (coconut milk/CM), arang tempurung (coconut charcoal/CCL), arang aktif (activated carbon/AC), gula merah (brown sugar/BS), nata de coco (ND), dan serat sabut (coconut fiber/CF). Yang terbilang anyar adalah virgin coconut oil (VCO) dan coconut wood (CW). Produk CO, CCO, DC, CM, CCL, AC, BS, dan CF sudah masuk pasar ekspor. Meski produk turunan kelapa banyak dibutuhkan pasar ekspor, tapi baru segelintir produsen

Indonesia mencetak keuntungan dari proses nilai tambah kelapa. Menurut Forum Kelapa Indonesia (FOKPI), Filipina masih merajai pasar ekspor dengan 125 jenis produk olahan kelapa. Sebaliknya, baru 25 jenis produk olahan diproduksi di Indonesia. (Dadang WI dkk, 2008)<sup>21</sup>

Menurut Prof. Dr. Ir. Zainal Mahmud MS, APU, peneliti kelapa di Pusat Penelitian Perkebunan Bogor, sabut kelapa termasuk serat paling kuat. "Ini keunggulan yang belum banyak diketahui banyak orang. Sekarang, serat kelapa sedang diujicoba dalam bentuk komposit untuk sayap belakang pesawat terbang." Lain lagi tempurungnya. Di luar arang dan karbon aktif, tempurung dapat menjadi bahan pengisi industri kayu lapis, asbes, dan obat nyamuk, (Dadang WI dkk, 2008)

#### **5.4. Jenis-Jenis Ekspor Produk Turunan Kelapa Sulawesi Utara**

Adapun berbagai jenis Produk Turunan Kelapa yang diekspor di seluruh dunia, diantaranya : Minyak Kelapa, Tepung Kelapa, Kopra, Bungkil Kopra, Arang Tempurung, Karbon Aktif. Produk turunan kelapa di Sulawesi Utara sebagian besar merupakan produk berpotensi ekspor di beberapa negara tujuan. Beberapa negara tujuan dengan jenis produk yang diekspor disajikan pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2 :Jenis Produk Ekspor Turunan Kelapa dan Negara Tujuan

| No | JENIS KOMODITI  | NEGARA TUJUAN                                   |
|----|-----------------|-------------------------------------------------|
| 1  | Minyak Kelapa   | Singapura, Amerika, Belanda, Jerman, Arab Saudi |
| 2  | Arang Tempurung | Jepang, Korea, Malaysia, Thailand               |
| 3  | Tepung Kelapa   | Singapura, Amerika, Belanda, Afrika             |
| 4  | Kopra           | Belanda, Belgia, Malaysia                       |
| 5  | Bungkil         | Singapura, India                                |
| 6  | Karbon Aktif    | Amerika, Thailand                               |

*Sumber Data: Disperindag Sulut, 2010.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa Produk Turunan Kelapa Sulawesi Utara di ekspor ke berbagai Negara yang menjadi tujuan ekspor. Beragam jenis produk turunan kelapa dijadikan sebagai komoditi ekspor unggulan Sulawesi Utara yang memberikan kontribusi bagi kegiatan ekspor Sulawesi Utara. Jenis komoditi ekspor turunan kelapa ini, memegang peranan yang kuat dalam perekonomian khususnya di Sulawesi Utara. (Tatengkeng 2011)

### 5.5.Kondisi Yang Diharapkan

Agar volume penjualan souvenir Sulawesi utara meningkat, maka para pengrajin perlu mempertimbangkan beberapa unsur pokok dalam bisnis souvenir, yaitu:

1. Harus adan “keseriusan” pengrajin dalam membuat barang-barang souvenir.
2. Harus adan peningkatan “ketrampilan” pengrajin dalam memproduksi barang-barang souvenir sehingga kualitas, penampilan dan verifikasi produk souvenir dapat dilakukan.

3. Pengrajin perlu mengetahui selera pembeli sehingga barang-barang souvenir yang dibuat sesuai dengan selera mereka.
4. adanya "outlet", yaitu tempat para pembeli "menemukan" barang-barang souvenir itu.
5. Pengrajin dalam menciptakan barang-barang souvenir perlu mempertimbangkan ukuran yang kecil, *packaging*-nya dan harganya yang bersaing karena salah satu pertimbangan konsumen membeli barang-barang souvenir adalah "ukuran yang tidak besar", dan "harganya yang murah" !
6. Pengrajin harus konsisten dengan melekatkan karakteristik budaya dan sejarah orang minahasa (SULUT) dalam artian agar souvenir mempunyai nilai estetika yang tidak gampang ditiru, bahkan unik sehingga mempunyai daya saing yang tinggi
7. Pengrajin harus mempunyai komitmen yang kuat dalam mempertahankan kualitas sehingga souvenir yang dibawa pulang mempunyai nilai bagi wisatawan yang berkunjung.

Untuk terciptanya para pengrajin Sulawesi utara yang memiliki kualifikasi seperti tersebut di atas, diperlukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a) Perlu ada pelatihan dan pembinaan peningkatan mutu ketrampilan pengrajin souvenir Sulawesi utara secara terencana dan terarah;
- b) Para pengrajin perlu bantuan modal usaha dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini karena, kreativitas, keinginan dan kesediaan untuk melakukan pengembangan souvenir akan muncul jika "pengrajin" merasa memiliki usaha souvenir itu. Jika pengrajin hanya sebagai "pekerja" mana mungkin rasa memiliki itu ada, bahkan sebaliknya, mereka akan merasa terpukul karena jerih payahnya dimanfaatkan oleh orang lain untuk meraup keuntungan yang besar. Oleh karena itu dalam

rangka pengembangan souvenir, pengrajin perlu mendapatkan pelatihan, pembinaan, modal usaha

- c) Para pengrajin harus mempunyai out-let untuk penjualan souvenir.
- d) Para pengrajin dalam bekerja, sebaiknya terkonsentrasi dalam satu bangunan tertentu dan dengan manajemen tersendiri.
- e) Para pengrajin dibiasakan untuk mendaftarkan model dan desain souvenirnya pada (HAKI) agar hasil kerjanya tidak dimanfaatkan orang lain, dan pengrajin akan merasa dihargai karena hasil ciptaannya diakui (pengakuan hak cipta)
- f) Untuk pemerintah perlu memikirkan pembangunan "Pusat Kerajinan Sulawesi Utara" di setiap ibu kota Kabupaten/Kota di Sulawesi utara. Kondisi para pengrajin yang terpencar-pencar dan tidak terkontrol seperti sekarang, sulit dilakukan pembinaan, pengembangan dan bantuan modal.
- g) Instansi terkait perlu melakukan mediasi antara para pengrajin dengan badan pemberi pinjaman, seperti bank, badan-badan perkreditan, dll. Kadang-kadang pemberian modal dalam bentuk bantuan akan membuat pengrajin manja dan kurang agresif dalam berusaha sehingga pertumbuhan usaha mereka tidak pesat seperti penerima pinjaman. Oleh karena itu, jika mungkin bantuan modal hanya diberikan sebagai modal dasar, selanjutnya jika diperlukan modal yang lebih besar untuk pengembangan usaha, pengrajin dapat melakukannya melalui pinjaman/kredit kepada bank, badan perkreditan, dll. Kelima,
- h) Perlu juga dilakukan langkah-langkah memperkenalkan pengrajin dengan mitra kerja agar dapat memperluas jaringan pasar.

## 5.6. Luaran

Luaran hasil penelitian ini telah menghasilkan sebagai berikut :

1. Proceeding International
2. Jurnal terakreditasi
3. Hak kekayaan intelektual
4. Buku informasi pengrajin dan kerajinan Sulawesi Utara

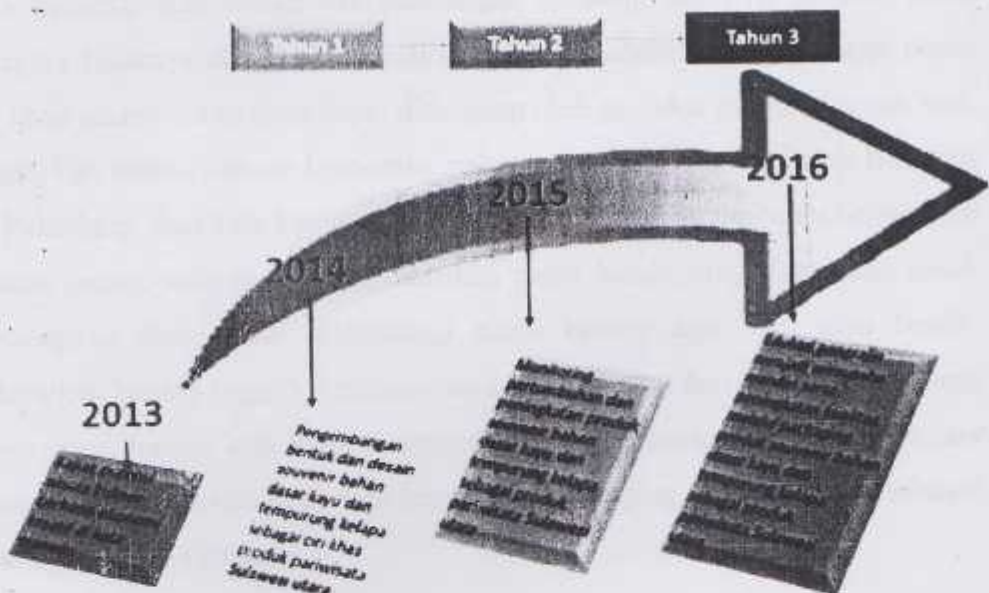
## BAB VI

### RENCANA TAHUN BERIKUTNYA ( Tahun ke 3)

#### 6.1. Road Map

Rencana tahun ke 3 adalah edukasi pengrajin serta pemahaman berwira usaha yang mandiri dan mengemas paket kerajinan dalam suatu pakaging yang berkualitas sehingga hasil kerajinan menjadi mudah dibawa dan menarik dari sisi estetika produk.

Selanjutnya kami sajikan roadmap penelitian sebagai berikut:



Gambar 1; Road map Penelitian

## **6.2. Edukasi Wirausaha Mandiri dan Pakaging**

Pada tahun ketiga akhir penelitian ini akan diarahkan untuk edukasi para pengrajin untuk menjadi wirausaha mandiri serta mampu membuat packaging souvenir yang berkualitas dan mempunyai estetika yang menarik dan diharapkan penelitian ini akan menghasilkan suatu produk packaging yang benar benar dapat bersaing sehingga produk ini akan menjadi produk unggulan bagi wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi utara.

Packaging/kemasan, diartikan secara umum adalah bagian terluar yang membungkus suatu produk dengan tujuan untuk melindungi produk dari cuaca, guncangan dan benturan-benturan, terhadap benda lain. Setiap bentuk barang benda yang membungkus suatu benda di dalamnya dapat disebut dengan packaging/kemasan sejauh hal tersebut memang melindungi isinya.

Untuk menampilkan image dan pandangan terhadap suatu isi produk, maka packaging biasanya dibentuk atau di desain sedemikian rupa, sehingga pesan yang akan disampaikan akan dapat ditangkap oleh pemakai produk dengan baik. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia makna kata KEMASAN adalah Bungkus atau Pelindung, dari kata kemas yang kurang lebih artinya rapi atau bersih, jadi kemasan secara sederhana dapat diartikan suatu benda yang digunakan untuk membungkus atau untuk melindungi suatu barang agar rapi atau bersih. Berdasarkan bahasa Inggris Kemasan/packaging berasal dari kata package yang artinya sama dengan kata kerja 'membungkus' atau 'mengemas' dalam bahasa Indonesia, sehingga secara harfiah pengertian packaging dapat diartikan sebagai pembungkus atau kemasan.

### **6.1. Manfaat Kemasan**

Fungsi kemasan adalah untuk melindungi, megamankan produk tertentu yang berada didalamnya agar lebih rapi dan bersih, sehingga produk yang berada

didalamnya mempunyai nilai tambah. Selain itu fungsi dari kemasan adalah untuk menjaga suatu produk agar mempunyai nilai lebih, misalnya lebih rapi, lebih bersih, lebih mudah dibawa, lebih bagus, lebih mempunyai citra, lebih awet, lebih tahan lama dan lebih meningkatkan harga dari suatu produk tersebut.

Disulawesi utara barang barang pembungkus untuk souvenir masih jarang ditemui artinya belum ada packaging souvenir yang berciri khas daerah yang dapat ditemui di toko toko souvenir kalupun ada terbatas pada tas plastic yang disablon identitas toko

Salah satu manfaat dari kemasan adalah sebagai Branding atau pencitraan suatu merek dari produk dan perusahaan, selain sebagai Sarana Promosi, Kemasan juga bentuk dari Profesionalitas suatu merek atau Perusahaan yang mengeluarkan produk tersebut

Hasil yang dicapai nanti adalah akan menghasilkan suatu **desain produk packaging** yang sederhana untuk souvenir khas Sulawesi utara.

## **6.2.Pemberdayaan Masyarakat**

Pemanfaatan potensi alam Sulawesi Utara yaitu kelapa yang memiliki turunan yaitu kayu dan tempurung kelapa dapat dikembangkan sebagai proudk souvenir yang dapat diusahakan oleh masyarakat lokal dalam menunjang pembangunan kepariwisataan Sulawesi Utara. Kegiatan ini nantinya akan diusahakn oleh forum masyarakat yang akan berperan untuk menggali potensi alam penghasil kelapa melalui pelatihan untuk pengembangan kerajinan dan usaha-usaha berskala kecil dalam bentuk kegiatan masyarakat pembuatan souvenir . Dengan demikian akan terjadi penguatan forum masyarakat dan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk turut secara aktif dalam pengembangan sektor pendukung pariwisata

khususnya dalam penyediaan produk souvenir berciri khas daerah. Dari hasil penelitian tahap awal yaitu pengumpulan informasi tentang produk souvenir yang sudah ada sekarang serta bagaimana model pengembangan yang lebih akan diadakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha skala kecil dan pelatihan kerajinan barbahan dasar kayu dan tempurung kelapa bagi masyarakat atau desa yang memiliki bakat dan keinginan untuk kegiatan ini. Oleh sebab itu kegiatan penyediaan souvenir ini menerapkan teori-teori *community based development* yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui *partisipasi secara langsung (direct participation)*. Pengembangan produk souvenir di Sulawesi Utara akan berjalan secara berkelanjutan dan memiliki mutu yang baik jika melibatkan masyarakat lokal secara langsung berpartisipasi. Hal ini dilaksanakan dari tahap perencanaan pengembangan model hingga implementasi program atau kegiatan yang dapat mendatangkan *income* dan perluasan lapangan kerja bagi masyarakat lokal di Sulut yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. France mengemukakan bahwa : *"Participation is a process of empowerment that helps to involve local people in problem identification, decision making and implementation processes, thereby contributing to sustainable development"* (1998: 224). Hal ini dikuatkan dengan pendelegasian kepada masyarakat (*community empowerment*) yaitu tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan produk souvenir di SULUT akan lebih menguntungkan bagi masyarakat lokal yang berpengaruh positif terhadap pembangunan pariwisata. Wearing and McLean mengemukakan bahwa : *"During the planning process it could be possible for the community to realise the potential benefits of such tourism without disadvantaging some sectors of the community"* (1998: p. 22). Oleh sebab itu *community empowerment* atau pendelegasian kepada masyarakat lokal memerlukan konsultasi masyarakat dari tahap perencanaan, pengembangan sampai pada tahap pelaksanaan dan implementasi kegiatan pengembangan produk souvenir pariwisata Sulawesi Utara. Dalam pengembangan produk souvenir diperlukan dukungan kuat dari

seluruh masyarakat, pemerintah dan swasta. Sejumlah kalangan masyarakat telah merasakan manfaat langsung dari sektor pariwisata, namun ada juga sebagian kalangan yang belum menyadari akan pentingnya pengembangan pariwisata tersebut misalnya para petani dan nelayan yang biasanya menentang bentuk-bentuk pengembangan pariwisata di daerahnya karena mereka berpendapat bahwa kegiatan pariwisata dapat menghambat mata pencaharian mereka setiap hari. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya maksimal untuk menanamkan konsep pengembangan produk wisata berbasis masyarakat secara benar dan tepat. Masyarakat lokal tidak hanya diberi kebebasan untuk hidup berinteraksi dengan ekosistem yang ada di sekitarnya tetapi juga diberi peluang untuk menggunakan dan mengelola sumberdaya alam daerah yang secara positif akan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang sekaligus dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pengelolaan serta rasa bangga memiliki sumberdaya alam tersebut.

## 6.5. Jadwal kegiatan

| No Jenis Kegiatan                | Bulan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|----------------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|                                  | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| Penentuan tema lanjutan          | x     |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| Monitoring Data di Lapangan      |       | x |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| Pengelompokkan pengrajin         |       | x | x |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| Seminasi hasil monitoring        |       |   |   | x |   |   |   |   |   |    |    |    |
| Edukasi kelompok pengrajin       |       |   |   |   | x | x | x |   |   |    |    |    |
| Pembuatan standard packaging     |       |   |   |   |   | x | x | x | x |    |    |    |
| Penguatan Produk usaha kerajinan |       |   |   |   |   |   | x | x | x |    |    |    |
| Pendampingan Usaha               |       |   |   |   |   |   |   | x | x | x  |    |    |
| Pelaporan                        |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    | x  |    |
| Perbaikan Laporan                |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    | x  | x  |

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. KESIMPULAN**

1. Penting melakukan zonasi pengrajin agar bermanfaat bagi pemburu hasil kerajinan karena dapat mengetahui alamat, model, bentuk, serta aneka kerajinan sulut yang berdaya saing export
2. Agar volume penjualan souvenir Sulawesi Utara meningkat, maka para pengrajin perlu mempertimbangkan beberapa unsur pokok dalam bisnis souvenir, yaitu:
  - a) Adanya keseriusan pengrajin dalam membuat barang-barang souvenir.
  - b) adanya peningkatan ketrampilan pengrajin dalam memproduksi barang-barang souvenir sehingga kualitas, penampilan dan versifikasi produk souvenir dapat dilakukan.
  - c) pengrajin perlu mengetahui selera pembeli sehingga barang-barang souvenir yang dibuat sesuai dengan selera mereka,
  - d) adanya outlet, yaitu tempat para pembeli "menemukan" barang-barang souvenir itu.
  - e) pengrajin dalam menciptakan barang-barang souvenir perlu mempertimbangkan ukuran yang kecil dan harganya yang bersaing karena salah satu pertimbangan konsumen membeli barang-barang souvenir adalah ukuran yang tidak besar, dan harganya yang murah
2. Perlu adanya Monitoring pertumbuhan sehingga tercipta para pengrajin Sulawesi Utara yang memiliki kualifikasi seperti tersebut di atas, diperlukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:
  - 1) perlu ada pelatihan dan pembinaan peningkatan mutu

ketrampilan pengrajin souvenir Sulawesi Utara secara terencana dan terarah; agar hasil produksi mempunyai daya saing dengan produk lain yang sejenis

- 2) para pengrajin perlu bantuan modal usaha dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini karena, kreativitas, keinginan dan kesediaan untuk melakukan pengembangan souvenir sehingga akan muncul “pengrajin” yang mempunyai rasa memiliki usaha souvenir itu sendiri
2. Industri kelapa yang sudah eksis supaya dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan industri kelapa yang belum optimal patut mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait untuk ditingkatkan kapasitas olah dan perluasan pasar, agar potensi bahan baku yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, untuk peningkatan nilai tambah komoditas, nilai ekspor dan perbaikan pendapatan masyarakat perkelapaan.

## 7.2. SARAN

- 1) Sebaiknya terus dikembangkan untuk produk turunan kelapa karena memberikan kontribusi besar bagi total ekspor Provinsi Sulawesi Utara.
- 2) Sebaiknya masyarakat dan pemerintah memperhatikan lahan perkebunan komoditi pertanian khususnya kelapa, yang semakin lama semakin berkurang serta banyaknya pohon kelapa yang sudah tidak produktif.
- 3) Sebaiknya pengolahan produk kelapa terus di tingkatkan agar bisa menghasilkan produk turunan yang baru, yang bisa memberikan nilai tambah yang besar untuk produk turunan kelapa

## DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, D. dan Lay, A. 1998. Kemungkinan Pengembangan Pengolahan Buah Kelapa Secara Terpadu Skala Pedesaan. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung. 21-23 April 1998. (1)
- , Mahmud, Z., Wahyudi., Novarianto, H., Luntungan, H.T. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian 2005. hal 1-38 (2)
- Asnawi, S. dan S.N. Darwis. 1985. Prospek Ekonomi Tanaman Kelapa dan Masalahnya di Indonesia.. Balai Penelitian Kelapa, Manado. Terbitan Khusus 1985 . hal 6. (3)
- Badan Pusat Statistik 2014 (4) (5)
- Dadang Wi dkk, 2008 "Rayuan pulau kelapa yang menggiurkan"  
<http://www.agrina-online.com/> 31 March 2015 (6) (6) (7)
- Forum Kelapa Indonesia (FOKPI). 2006. Membangun Kemakmuran Berbasis Kelapa di Berbagai Pulau Indonesia. Jakarta:FOKPI. hal 3 (9)
- Gozal, S.M. 1997. Pengalaman mengolah dan memanfaatkan kayu kelapa untuk meubeler dan bangunan rumah. Prosiding Temu Usaha Perkelapaan Nasional. Manado 6-8 Januari 1997. Buku II Agroindustri (10)
- Kamus Webster English Dictionary, (2004) (11)
- Mecoho., (2009), Arang Batok Kelapa, Jakarta:  
[www.indonetwork.co.id/mecoho\\_cv/117933/Arang\\_Batok\\_Kelapa/html](http://www.indonetwork.co.id/mecoho_cv/117933/Arang_Batok_Kelapa/html). (12)
- ,(2009), Arang Batok Kelapa, Jakarta:  
[www.indonetwork.co.id/mecoho\\_cv/117933/Arang\\_Batok\\_Kelapa/html](http://www.indonetwork.co.id/mecoho_cv/117933/Arang_Batok_Kelapa/html) (13)

- Setyamidjaja, D. 1995. Bertanam Kelapa. Penerbit Kanisius : Yogyakarta. (14)
- Stanton, William, J, 2006, Fundamental of Marketing, International Book, Company, Singapura.(15)
- Supadi dan Nurmanaf, Achmad Rozany. 2006. Pemberdayaan Petani Kelapa alam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. 25 No.1. 2006. (16)
- Tatengkeng, H. 2011. Produk Turunan Kepala Sulut Masih Terbatas. <http://www.palakat.com/news/read/6768-produk-turunan-kelapa-sulut-masih-terbatas.html>, diakses 31 Maret 2015. (17) (18) (19)
- The Collins Cobuild Dictionary atau Webster English Dictionary, (2009) (20)
- Tjiptono,Fandy (2005). Pemasaran Jasa. Edisi 1. Bayumedia Publishing,Malang. (21) (22)
- Wearing, Stephen & McLean Joanne, 1998, "*Developing Ecotourism : A Community based Approach*", HM Leisure Planning Pty Ltd, Williamstown Victoria, Australia (23)
- Xin-ting, W., 2004, *A Study of Design for Enhancing the Value of Tourism*, Journal of Nanchang University(Social Science), Volume 3. (24)
- Xue-ling, M., 2004, *Tourism Merchandise and Souvenirs: Discussion on the Conceptual Definitions and Local Features*, Tourism Tribune, Vol. 1. (25)
- Perspektif Vol. 9 No. 1 / Juni 2010. Hlm 21- 35 DONATA S. PANDIN  
Pemuliaan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) untuk Meningkatkan Produksi Kelapa di Indonesia *Coconut (Cocos nucifera) Breeding to increase production of palm in Indonesia*
- Tatengkeng, H. 2011. Produk Turunan Kepala Sulut Masih Terbatas. <http://www.palakat.com/news/read/6768-produk-turunan-kelapa-sulut-masih-terbatas.html>, diakses 16 Maret 2012.

KUNTEL Y, ARTIKEL : KONTRIBUSI EKSPOR PRODUK TURUNAN  
KELAPA TERHADAP TOTAL EKSPOR DI PROVINSI  
SULAWESI UTARA, Fakultas Pertanian Universitas Sam  
Ratulangi Manado

<http://www.satwa.net/368/pohon-kelapa-kandungan-manfaat-dan-klasifikasi-kelapa.html>

<http://dedetzelth.blogspot.com/2013/03/jenis-jenis-pengawasan.html>

<http://veyranazyha1207.blogspot.com/2013/03/monitoring-pengertian-dan-tujuan.html>

<http://www.slideshare.net/vedro/kelompok-11-6861936?from=search=4>

## Lampiran 1 : Justifikasi Anggaran Penelitian

| 1. Honor               |                                                       |                       |                   |                      |            |            |
|------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------|----------------------|------------|------------|
| Honor                  | Honor/Jam (Rp)                                        | Waktu<br>(jam/minggu) | Minggu            | Honor per Tahun (Rp) |            |            |
|                        |                                                       |                       |                   | Tahun 1              | Tahun 2    | Tahun 3    |
| Ketua                  | 125,000                                               | 12                    | 12                | 18,000,000           | 18,000,000 | 18,000,000 |
| Anggota 1              | 100,000                                               | 10                    | 12                | 12,000,000           | 12,000,000 | 12,000,000 |
| Anggota 2              | -                                                     | -                     | -                 | -                    | -          | -          |
| SUB TOTAL (Rp)         |                                                       |                       |                   | 30,000,000           | 30,000,000 | 30,000,000 |
| 2. Peralatan penunjang |                                                       |                       |                   |                      |            |            |
| Material               | Justifikasi Pemakaian                                 | Kuantitas             | Harga Satuan (Rp) | Biaya pertahun       |            |            |
|                        |                                                       |                       |                   | Tahun 1              | Tahun 2    | Tahun 3    |
| Peralatan penunjang 1  | bahan bahan mental; seperti kayu dan tempurung kelapa | 10                    | 750,000           | 7,500,000            | 7,500,000  | 7,500,000  |
| Peralatan penunjang 2  | Contoh-contoh model / pola                            | 2                     | 1,250,000         | 2,500,000            | 2,500,000  | 2,500,000  |
| Peralatan penunjang 3  | Nara sumber desainer                                  | 3                     | 1,000,000         | 3,000,000            | 3,000,000  | 3,000,000  |
| SUB TOTAL (Rp)         |                                                       |                       |                   | 13,000,000           | 13,000,000 | 13,000,000 |
| 3. Bahan Habis Pakai   |                                                       |                       |                   |                      |            |            |
| Material               | Justifikasi Pemakaian                                 | Kuantitas             | Harga Satuan (Rp) | Biaya pertahun (Rp)  |            |            |
|                        |                                                       |                       |                   | Tahun 1              | Tahun 2    | Tahun 3    |
| Material 1             | ATM + kertas                                          | 10                    | 250,000           | 2,500,000            | 2,500,000  | 2,500,000  |

| Material 2                                                                          | penggandaan laporan   | 6         | 500,000           | 2,500,000           | 2,500,000  | 2,500,000  |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------|-------------------|---------------------|------------|------------|
| Material 3                                                                          | questionare           | 200       | 50,000            | 10,000,000          | 10,000,000 | 10,000,000 |
| SUB TOTAL (Rp)                                                                      |                       |           |                   | 15,000,000          | 15,000,000 | 15,000,000 |
| <b>4. Perjalanan</b>                                                                |                       |           |                   |                     |            |            |
| Material                                                                            | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya pertahun (Rp) |            |            |
|                                                                                     |                       |           |                   | Tahun 1             | Tahun 2    | Tahun 3    |
| Observasi Lapangan dan wawancara dengan perjalanan ke sentra2 industri kerajinan    | survei/sampling /dll. | 3         | 3,750,000         | 11,250,000          | 11,250,000 | 11,250,000 |
| Observasi dan wawancara dengan perjalanan ke toko-toko souvenir                     | survei/sampling /dll. | 3         | 3,750,000         | 11,250,000          | 11,250,000 | 11,250,000 |
| SUB TOTAL (Rp)                                                                      |                       |           |                   | 22,500,000          | 22,500,000 | 22,500,000 |
| <b>5. Lain-lain</b>                                                                 |                       |           |                   |                     |            |            |
| Material                                                                            | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya pertahun (Rp) |            |            |
|                                                                                     |                       |           |                   | Tahun 1             | Tahun 2    | Tahun 3    |
| Lain-lain (administrasi, publikasi, seminar, laporan, pelatihan kepada masyarakat ) | sampling/dll.         | 2         | 2,500,000         | 5,000,000           | 5,000,000  | 5,000,000  |
| SUB TOTAL (Rp)                                                                      |                       |           |                   | 5,000,000           | 5,000,000  | 5,000,000  |
| TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)                                    |                       |           |                   | 85,500,000          | 85,500,000 | 85,500,000 |
| TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUH TAHUN (Rp) 1+ 2+ 3                           |                       |           |                   | 256,500,000         |            |            |

## Lampiran 2: Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

| No | Nama / NIDN                          | Instansi Asal                  | Bidang Ilmu                        | Alokasi Waktu<br>(Jam/minggu) | Uraian Tugas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Agustinus<br>Walansendow,<br>SE, MSI | Politeknik<br>Negeri<br>Manado | Bisnis perusahaan dan<br>Pemasaran |                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantau pelaksanaan kegiatan penelitian secara keseluruhan.</li> <li>2. Membuat pembagian tugas untuk anggota tim peneliti.</li> <li>3. Mengadakan hubungan dengan mitra lain yang dapat membantu suksesnya kegiatan penelitian yang akan dilakukan</li> <li>4. Melaksanakan sosialisasi kegiatan penelitian yang sedang dilakukan kepada pihak yang dibutuhkan untuk pengambilan data, kerjasama dan konsultasi.</li> <li>5. Melakukan kegiatan penelitian dilapangan bersama-sama dengan anggota peneliti lainnya.</li> <li>6. Menginterpretasikan dan menganalisis hasil penelitian bersama-sama dengan anggota peneliti lainnya.</li> <li>7. Membuat laporan-laporan penelitian sesuai dengan ketentuan</li> <li>8. Melaksanakan sosialisasi hasil penelitian kepada mitra dan pihak lain.</li> <li>9. Mengusulkan hasil penelitian untuk dapat diuji cobakan oleh para pengrajin souvenir baik sentra industri maupun perorangan.</li> <li>10. Memonitor perkembangan yang terjadi setelah diuji cobakan hasil penelitian yang ditandai dengan permintaan pasar. Memonitor dan mengevaluasi hasil uji coba hasil penelitian.</li> <li>11. Menyebar luaskan hasil penelitian melalui seminar dan konferensi nasional maupun internasional.</li> <li>12. Mengusahakan publikasi hasil penelitian melalui jurnal ilmiah yang relevan dengan bidang ilmu.</li> </ol> |

Dr Bet El Sillisna  
Lagarende,  
2. MM.Tour

Manajemen dan  
Perencanaan  
Pariwisata

Politeknik  
Negeri  
Manado

1. Membuat perencanaan peta penelitian jangka pendek dan jangka panjang.
2. Melaksanakan survei lokasi dan daerah pelaksanaan kegiatan penelitian.
3. Melaksanakan penelitian bersama-sama dengan tim peneliti.
4. Melakukan kegiatan penelitian dilapangan bersama-sama dengan tim.
5. Mengumpulkan dan mengolah data penelitian
6. Menginterpretasikan dan menganalisis data yang terkumpul bersama-sama dengan tim
7. Menginterpretasikan dan menganalisis hasil penelitian bersama-sama dengan anggota peneliti lainnya.
8. Membuat laporan-laporan penelitian sesuai dengan ketentuan
9. Melaksanakan sosialisasi hasil penelitian kepada mitra dan pihak lain.
10. Mengusulkan hasil penelitian untuk dapat diuji cobakan oleh para pengrajin souvenir baik sentra industri maupun perorangan.
11. Memonitor perkembangan yang terjadi setelah diuji cobakan hasil penelitian yang ditandai dengan permintaan pasar.

### Lampiran 3 : Biodata Ketua dan Anggota Peneliti.

#### Lampiran 3.1 Biodata Ketua Peneliti

##### A. Identitas Diri

|    |                               |                                            |
|----|-------------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Agustinus Walansendow, SE,M.Si             |
| 2  | Jenis Kelamin                 | L                                          |
| 3  | Jabatan Fungsional            | Lektor Kepala                              |
| 4  | NIP/NIK/Identitas lainnya     | 19640817 200012 1 001                      |
| 5  | NIDN                          | 0017086404                                 |
| 6  | Tempat, Tanggal Lahir         | Lembean, 17 Agustus 1964                   |
| 7  | E-mail                        | agust_walansendow@yahoo.com                |
| 8  | Nomor Telepon/HP              | 082348437755                               |
| 9  | Alamat Kantor                 | Jl Kampus Politeknik Ds Buha Kec. Mapanget |
| 10 | Nomor Telepon/Faks            | 0431-815214                                |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | D3= 203 D4=60                              |
| 12 | Nomor Telepon/Faks            |                                            |
| 13 | Mata Kuliah yang Diampu       | 1 Statistik Bisnis                         |
|    |                               | 2 Matematika                               |
|    |                               | 3 Aplikasi Komputer Bisnis                 |
|    |                               | 4 Perilaku Organisasi                      |
|    |                               | 5 Teori Pengambilan Keputusan              |
|    |                               | 6 Business Project                         |
|    |                               | 7 Seminar Aplikasi Bisnis                  |

|  |                                   |
|--|-----------------------------------|
|  | 8 Word Processing/data processing |
|  | 9 Manajemen Operasional           |

## B. Riwayat Pendidikan

|                               | S-1                                                                     | S-2                                                                                                 |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi         | Universitas Ram Ratulangi Manado                                        | Universitas Ram Ratulangi Manado                                                                    |
| Bidang Ilmu                   | Manajemen                                                               | PSP /Manajemen Perusahaan                                                                           |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1985-1990                                                               | 2008-2010                                                                                           |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Royal Training Center di kota Manado | Faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon Mahasiswa terhadap Pendidikan Pariwisata di Kota Manado |

## C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                                                   | Pendanaan       |               |
|-----|-------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------|
|     |       |                                                                                    | Sumber*         | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2011  | Pengaruh Pengawasan Manajemen Terhadap kinerja karyawan Arya Duta Hotel, Manado    | Mandiri         | 10            |
| 2   | 2010  | Pengaruh atribut Toko terhadap minat beli konsumen pada swalayan Multi Mart Manado | MultiMart , Tbk | 15            |

|   |      |                                                                                                              |                   |    |
|---|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----|
| 3 | 2009 | Pengaruh pola konsumsi pedagang kaki lima (Sandang) dalam meningkatkan Taraf hidup Masyarakat di kota Manado | PEMDA Kota Manado | 20 |
| 4 | 2013 | Kajian Potensi Wisata Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Mando                                         | STP Manado        | 10 |

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                               | Pendanaan                |                  |
|-----|-------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------|
|     |       |                                                                                  | Sumber*                  | Jml<br>(Juta Rp) |
| 1   | 2012  | Pelatihan Adminitrasi Perkantoran Bagi 5 Desa Di Kabupaten Minahasa Induk, SULUT | BANK SULUT               | 35               |
| 2   | 2010  | Assesmen/uji kompetensi Teknologi Komputer                                       | Diknas Propinsi<br>SULUT | 10               |
| 2   | 2009  | Pelatihan sumber belajar/guru akuntansi Direktorat Jendral Pendidikan Nasional   | Diknas Propinsi<br>SULUT | 10               |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar                               | Judul Artikel Ilmiah                                              | Waktu dan Tempat                              |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1   | International Conference: Planning in the Era of Uncertainty. | Planning Tourism on the Waterfront, Manado Waterfront Development | Universitas Brawijaya, Malang, 4-5 Maret 2013 |
| 2   | Seminar Nasional                                              | Wisata Lingkungan yang berbasis Konservasi (Ekowisata)            | Balai Taman Nasional, Bunaken<br>3 April 2010 |

## Lampiran 4 Biodata Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri

|    |                               |                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Dr Bet El Silisna Lagarensen,MM.Tour                                                                                                                                        |
| 2  | Jenis Kelamin                 | Perempuan                                                                                                                                                                   |
| 3  | Jabatan Fungsional            | Lektor Kepala                                                                                                                                                               |
| 4  | NIP/NIK/Identitas lainnya     | 196612131993032004                                                                                                                                                          |
| 5  | NIDN                          | 0013126606                                                                                                                                                                  |
| 6  | Tempat, Tanggal Lahir         | Beteleme, 13 Desember 1966                                                                                                                                                  |
| 7  | E-mail                        | bet_lagarensen@yahoo.com                                                                                                                                                    |
| 8  | Nomor Telepon/HP              | 081340467910                                                                                                                                                                |
| 9  | Alamat Kantor                 | Jur. Pariwisata Politeknik Negeri Manado, Ds Buha<br>Kec Mapanget - Kota Manado                                                                                             |
| 10 | Nomor Telepon/Faks            | 0431815334 / 0431811568                                                                                                                                                     |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | D3= 517 orang S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang                                                                                                             |
| 12 | Nomor Telepon/Faks            | 0431815334 / 0431811568                                                                                                                                                     |
| 13 | Mata Kuliah yang Diampu       | 1. Tour Guiding<br>2. Tour Planning<br>3. Pengantar Pariwisata<br>4. Front Office Operation<br>5. Front Office Management<br>6. Bahasa Inggris<br>7. Bahasa Inggris Profesi |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S-1                                                                               | S-2                                                                                  | S-3                                                                                                   |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi         | IKIP Negeri Manado                                                                | University of Technology Sydney, Australia                                           | University of Waterloo, Canada                                                                        |
| Bidang Ilmu                   | Bahasa Inggris                                                                    | Tourism Management                                                                   | Tourism Planning (Program of Geography and Environmental Management)                                  |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1986-1991                                                                         | 1998-2000                                                                            | 2008 - 2011                                                                                           |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Pymalion by George Bernard Shaw: An Analysis viewed from Educational Perspectives | Community-based Ecotourism Development: The Case of Bunaken National Park, Indonesia | A Multi Stakeholder Approach to Tourism Planning : Manado Waterfront Development in Manado, Indonesia |
| Nama Pembimbing/Promotor      | Prof. Dr Dodda Bataragoa                                                          | Prof. Dr Stephen Wearing                                                             | Prof. Dr Geoffrey Wall                                                                                |

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                                                              | Pendanaan |                  |
|-----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------|
|     |       |                                                                                               | Sumber*   | Jml<br>(Juta Rp) |
| 1   | 2012  | Planning Tourism on the Waterfront: Manado Waterfront Development, Indonesia                  | Mandiri   | 15               |
| 2   | 2011  | Community-based Participatory Learning for Ecotourism Development, The Case of Bunaken Island | Mandiri   | 15               |

|   |      |                                                                                                   |                                           |     |
|---|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----|
| 3 | 2010 | Developing Small Island Tourist Destination: The Case of Gangga Island, North Sulawesi, Indonesia | Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara | 35  |
| 4 | 2008 | Clustering land uses for tourism; Manado Waterfront development (Past, Present and Future)        | Dinas Pariwisata Kota Manado              | 75  |
| 5 | 2007 | Survey on Potentials on coastal community-based Ecotourism in North Sulawesi                      | NRMP II, USAID                            | 203 |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                                                | Pendanaan                        |               |
|-----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------|
|     |       |                                                                                                   | Sumber*                          | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2012  | Perancangan PERDA RIPPADA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kabupaten Minahasa Utara | BAPPEDA Kabupaten MINUT          | 125           |
| 2   | 2011  | Penyusunan RIPPADA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kabupaten Minahasa Utara        | Dinas Pariwisata Kabupaten MINUT | 175           |
| 3   | 2007  | Pre-Feasibility Study on Manado Tourism Harbour                                                   | KAPET Manado Bitung              | 350           |
| 4   | 2007  | Penyusunan RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kota Manado.                     | Dinas Pariwisata Kota Manado     | 175           |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar                                                                          | Judul Artikel Ilmiah                                                                                                                                             | Waktu dan Tempat                                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 1   | International Conference: Planning in the Era of Uncertainty.                                            | Planning Tourism on the Waterfront, Manado Waterfront Development                                                                                                | Universitas Brawijaya, Malang, 4-5 Maret 2013                |
| 2   | International Conference of ATF (Asia Tourism Forum 2012.                                                | Urban Tourism Planning for Waterfront Development; The Case of Manado, Indonesia,                                                                                | Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Mei 2012                  |
| 3   | International Conference on the Role of Hospitality & Tourism Education and Tourism Development in ASEAN | Community-based Participatory Learning for Ecotourism Development: A case of Bunaken National Park, Indonesia                                                    | Februari 2011, Burapha University, Bangkok Thailand          |
| 4   | Annual Conference of CAGON (Canadian Geographer Association) 2010                                        | Tourism planning for a waterfront city: The case of Manado, North Sulawesi                                                                                       | September 2010, at CAGON, Brock University, Ontario, CANADA. |
| 5   | Symposium Session for Sustainable Marine Tourism, WORLD OCEAN CONFERENCE                                 | Challenges for Sustainable Marine Tourism Development; Human-induced Alterations and the Threat of Crown-of-thorns Starfish in Bunaken National Park, Indonesia, | 12 Mei 2009, Manado, North Sulawesi, Indonesia.              |
| 6   | International Conference for Sport and Tourism Studies                                                   | Development of Sport Tourism Potentials as An Enhancement for Job Opportunities,                                                                                 | 2 Mei 2009, Universitas Ganesha, Singaraja Bali, Indonesia.  |

|   |                                                                                                                                                         |                                                                                      |                                                 |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
|   | International Seminar of Physical Education and Sport, Building Health, Excellence, Well Being and Friendly People through Physical Education and Sport | Product Diversification of Marine and Coastal-based Sport Tourism on the Waterfront. | 27 – 28 April 2009, Universitas Negeri Semarang |
| 7 |                                                                                                                                                         |                                                                                      |                                                 |
| 8 | 3 <sup>rd</sup> Sport International Seminar and Festival                                                                                                | The development of Sport Industry ; Tourism and Recreational Sport Perspectives      | Juni, 2008, Universitas Negeri Manado           |

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku                                                                                                                                                                                                                   | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------|--------------------------|
| 1   | <b>Book Chapter:</b> Community-based Participatory Learning for Ecotourism Development: A Case of Bunaken national Park dalam Buku "Hospitality and Tourism Development and Education, Research and Practice" halaman 33-46. | 2012  | 313            | AITTEI Bangkok, Thailand |
| 2   | <b>Book Chapter:</b> The Women' Roles in Tourism; Gender Perspectives, dalam Buku : "Futuristic of PIKAT", halaman 76-82.                                                                                                    | 2007  | 304            | Gramedia, Indonesia      |



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**POLITEKNIK NEGERI MANADO**

Alamat: Kampus Politeknik Desa Buha Manado – 95254

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

|                    |                                   |
|--------------------|-----------------------------------|
| Nama               | : Agustinus Walansendow, SE, M.Si |
| NIDN               | : 19640817 200012 1 001           |
| Pangkat/Golongan   | : Pembina / IVa                   |
| Jabatan Fungsional | : Lektor Kepala                   |

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul :

**Pengembangan Bentuk dan Disain Souvenir Bahan Dasar Kayu dan Tempurung Kelapa  
Sebagai Ciri Khas Produk Wisata Sulawesi Utara**

Yang diusulkan dalam Skema Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi untuk Tahun Anggaran 2013-2015 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Manado, 25 April 2013



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

DR. Dobby Willar, ST.M.Eng.Sc  
NIP 19680809 199403 2 001

METERAI  
TEMPEL

FF5DCABF2388  
6000

Agustinus Walansendow, SE, M.Si

Agustinus Walansendow, SE, M.Si

NIP 19640817 200012 1 001

## Lampiran 6 Surat Pernyataan Anggota Peneliti



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

#### POLITEKNIK NEGERI MANADO

Alamat: Kampus Politeknik Desa Buha Manado – 95254

#### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr Bet El Silisna Lagarense, MM.Tour  
NIDN : 0013126606  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IVc  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul :

**Pengembangan Bentuk dan Disain Souvenir Bahan Dasar Kayu dan Tempurung Kelapa  
Sebagai Ciri Khas Produk Wisata Sulawesi Utara**

Yang diusulkan dalam Skema Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi untuk Tahun Anggaran 2013-2015 bersifat **original** dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Manado, 25 April 2013



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Dobby Willar, ST.M.Eng.Sc  
NIP. 19680809 199403 2 001

Yang bertanda tangan di bawah ini,  
SILISNA LAGARENSE, MM.Tour  
NIDN 0013126606  
Pangkat/Golongan IVc  
Jabatan Fungsional Lektor Kepala

Dr Bet El Silisna Lagarense, MM.Tour  
0013126606

# Conference Proceeding

## TROPICAL TOURISM OUTLOOK CONFERENCE

### Balancing Development and Sustainability in Tourism Destinations

Lombok, 29-31 July 2015

*Editors*

Prof. Dr. Alan A. Lew

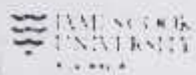
Assoc. Prof. Dr. Noraini Othman

Dr. Akhmad Saun

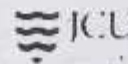
Immanuel Anuloto MSc

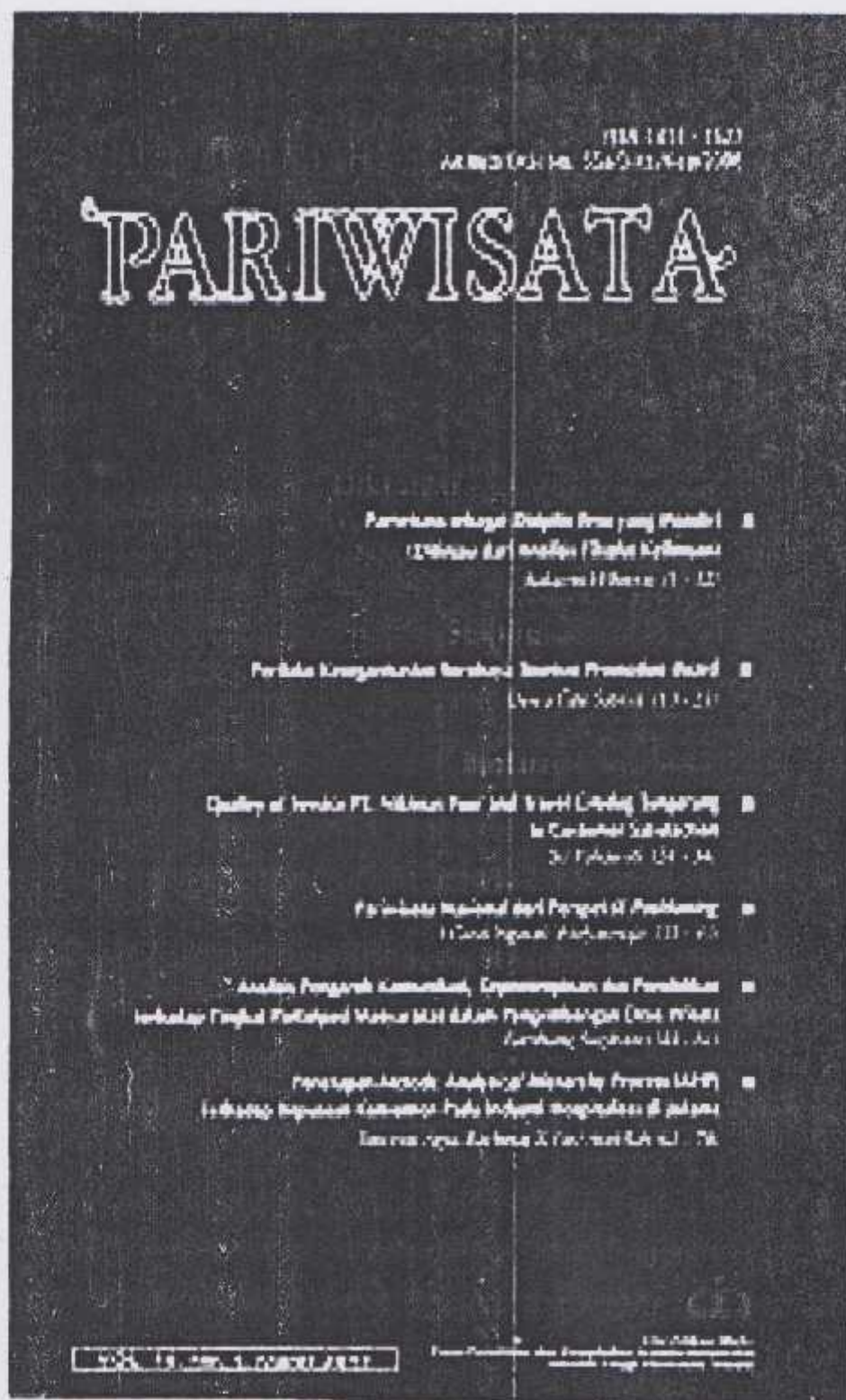


PAJUTSOF  
BLOK 100 KAWAT 1000000



UNIVERSITI  
TEKNOLOGI  
MARA







**REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, dan Undang-Undang Tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra, untuk melindungi dan kekayaan intelektual, dan/atau dengan memenerankan bahwa hal-hal tersebut telah diuji telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan:

- |                                                                                                                  |                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| I. Nomor dan tanggal permohonan:                                                                                 | 142011-0008, 24 September 2011                                                                                                     |
| II. Pencipta<br>Nama                                                                                             | 1. AGUSTINUS WALANBENDOW, S.E., M.H.;<br>2. Dr. SET EL SILISNA LAGARENSE, M.M.Tour.                                                |
| Alamat                                                                                                           | Kampus Politeknik, Jalan Raya Politeknik<br>Desa Haba Kiri, Marangit, Manado,<br>Sulawesi Utara 95252<br>Indonesia                 |
| Kewarganegaraan                                                                                                  | Indonesia                                                                                                                          |
| III. Pemegang Hak Cipta<br>Nama                                                                                  | <b>POLITEKNIK NEGERI MANADO</b>                                                                                                    |
| Alamat                                                                                                           | Kampus Politeknik, Jalan Raya Politeknik<br>Desa Haba Kiri, Marangit, Manado,<br>Sulawesi Utara 95252                              |
| Kewarganegaraan                                                                                                  | Indonesia                                                                                                                          |
| IV. Jenis Ciptaan                                                                                                | Huku                                                                                                                               |
| V. Judul Ciptaan                                                                                                 | <b>PENGEMBANGAN BENTUK DAN DESAIN SOUVENIR<br/>BAHAN DASAR KAYU DAN TEMPURUNG KELAPA<br/>BERBASIS MASYARAKAT DI SULAWESI UTARA</b> |
| VI. Tanggal dan tempat diumumkan<br>untuk pertama kali di wilayah<br>Indonesia atau di luar wilayah<br>Indonesia |                                                                                                                                    |
| VII. Jangka waktu perlindungan                                                                                   | Bertindak selama 10 (sepuluh) tahun sejak pertama kali diumumkan                                                                   |
| VIII. Nomor pendaftaran                                                                                          | 073238                                                                                                                             |

Pendaftaran Ciptaan dalam Daftar Umum Ciptaan tidak mengandung arti sebagai pengakuan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang didaftar. Direktorat Jenderal yang memverifikasi pendaftaran Ciptaan tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang terdaftar. (Pasal 36 dan Penjelasan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta)

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL KEAYAAN INTELEKTUAL

DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,  
DESAIN GRAFIS TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG



Ningsih, S.H., M.H.  
05511291983032001

HKI. 2-01-000002673